

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN AMAR MA'RUF
NAHI MUNKAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI
KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Laelatul Zuhriyah

NIM 14110166



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2019



**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN AMAR MA'RUF
NAHI MUNKAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI
KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh :

Laelatul Zuhriyah
NIM 14110166



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN AMAR MA'RUF NAHI
MUNKAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Laelatul Zuhriyah

NIM 14110166

Telah Disetujui

Pada Tanggal 13 Mei 2018

Oleh :

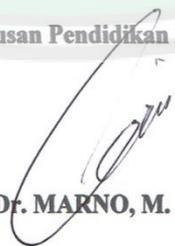
Dosen Pembimbing


Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M. Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. MARNO, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN AMAR MA'RUF NAHI
MUNKAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
LAELATUL ZUHRIYAH (14110166)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak H. Muji dan Ibu Hj. Rustini dan adik tersayang Ahmad Khoirul Fu’ad.”



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Mei 2019

Hal : Laelatul Zuhriyah
Lamp. : 4 (Empat Exemplar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Laelatul Zuhriyah

NIM : 14110166

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Mei 2019



Laelatul Zuhriyah

14110166

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami haturkan kepada Allah Swt atas segala karunia dan Inayah-Nya sehingga praktikan mampu menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu”** dengan tepat waktu dan tanpa hambatan yang berarti.

Sholawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membuka lebar-lebar dari kehidupan gelap menuju kehidupan yang dihiasi dengan akhlak dan pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Marno, M.Pd. Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Bapak H. Muji, Ibu Hj. Rustini, dan Ahmad Khoirul Fu'ad yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya.
7. Bapak kepala MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu Kostradi Mudzakir, S. Pdi yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga ini guna melakukan penelitian di lembaga MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
8. Seluruh civitas akademika MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang telah memberikan kesempatan yang berharga untuk melakukan penelitian, guna menyelesaikan skripsi ini.
9. KH. Marzuki Mustamar dan Bu Nyai Hj. Saidah Mustaghfiroh beserta keluarga yang telah memberi banyak ilmu dan mendoakan santrinya agar dimudahkan segala urusannya didunia maupun akhirat. Dan kepada seluruh pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek.
10. Teman-teman Jurusan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama guna menuntut ilmu yang bermanfaat.
11. Teman-teman santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, khususnya kamar tercinta kamar aula, kamar baru 2, dan kamar munzalan mubarakan, terimakasih dengan kalian aku dapat melukis hari-hari indah penuh kebersamaan dalam bingkai persaudaraan.
12. Semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun juga dengan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan

harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin Yarobbal Alamin.

Malang, 13 Mei 2019

Laelatul Zuhriyah



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Interview
- Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran III : Foto Dokumentasi
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Selesai Penelitian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8

F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
2. Kajian Tentang Guru.....	17
3. Kajian Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	30
4. Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	50
B. Kerangka Berfikir.....	75
BAB III.....	76
METODOLOGI PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Kehadiran Penelitian.....	77
C. Lokasi Penelitian.....	78
D. Data dan Sumber Data.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	79
F. Analisis Data.....	81
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	82
H. Prosedur Penelitian.....	83
BAB IV.....	85
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Paparan Data.....	85
1. Objek Peneliti.....	85
2. Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	85
3. Visi dan Misi MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	89
4. Tujuan MTs Hasyim asy'ari Kota Batu.....	91
5. Profil Madrasah.....	92

B. Hasil Penelitian	93
1. Perencanaan strategi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu	94
2. Pelaksanaan strategi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu	98
3. Evaluasi strategi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu	108
BAB V.....	111
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	111
A. Perencanaan Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	111
B. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.....	114
C. Evaluasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu .	120
BAB VI	122
PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
Daftar Pustaka	
Lampiran	

ABSTRAK

Zuhriyah, Laelatul. 2019. *Strategi Guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan perbuatan yang senantiasa berada dalam pengawasan ilahiyah yang dapat membawa nilai positif dan mendukung bagi kemaslahatan umat. Dalam sekolah, akhlak merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan akhlak peserta didik akan dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan supaya peserta didik mempunyai akhlakul karimah di dalam maupun luar sekolah, maka diperlukan penanaman sikap amar ma'ru nahi munkar peserta didik oleh pihak sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendiskripsikan perencanaan guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu, (2) Mendiskripsikan pelaksanaan guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu, (3) Mendiskripsikan evaluasi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari kota Batu.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif berupa studi lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Guru membuat RPP yang dapat membantu peserta didik besikap amar ma'ruf nahi munkar, RPP harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah. (2) ada beberapa pelaksanaan strategi yang digunakan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu. Strategi-strategi tersebut, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan. (3) Guru bisa memberikan evaluasi diantaranya yaitu ebisa dilihat dari penilaian yang sudah dibuat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, dan bisa melihat bagaimana peserta didik dalam mengaplikasikan akhlak amar ma'ruf nahi munkar di sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci: Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Peserta Didik

ABSTRACT

Zuhriyah, Laelatul. 2019. *The Strategic Teacher in Teaching Amar Ma'ruf Nahi Munkar in Akidah Akhlak Subjects in Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu*. Undergraduate Thesis, Department of Religious Islamic Education, Faculty of Science and Teaching of MT, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Amar ma'ruf nahi munkar is an act that is always under the supervision of the divine which can bring positive value and support for the benefit of the people. In school, morality is something that must be owned by students because with morals students will be able to achieve world and hereafter success. To achieve the goal so that students have morality inside and outside the school, it is necessary to cultivate the amar ma'ru nahi attitude of students by the school.

The purpose of this study is to: (1) Describe teacher planning in teaching amar ma'ruf nahi munkar on moral akidah subjects in Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari in Batu city, (2) Describe the implementation of teachers in teaching amar ma'ruf nahi munkar moral akidah subjects in Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari city of Batu, (3) Describe teacher evaluations in teaching amar ma'ruf nahi munkar on moral akidah subjects in Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Batu city.

The research methodology used qualitative approach in the form of field studies. The key instrument is the researcher itself, and the data collection techniques were conducted through observation, interviews, and other collecting data methods. The data were analyzed by reducing data, presented data, and conclusions.

The results of the study show that, (1) the teacher makes a lesson plan that can help students with amar ma'ruf nahi munkar, RPP must be in accordance with the vision, mission and goals of the school and follow the activities of the school. (2) there are several implementation strategies used in teaching amar ma'ruf nahi munkar at MTs. Hasyim Asy'ari Batu City. These strategies, namely exemplary, habituation, advice, and supervision. (3) the teacher can provide an evaluation such as that can be seen from the assessment that has been made, in the form of attitude assessment, spiritual assessment, knowledge assessment, and skills assessment, and can see how students apply morality at school and outside school.

Keywords: Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Students

ملخص البحث

زهريّة، ليلة. 2019. استراتيجيّة المعلم لتعليم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر في المادة العقيدة الأخلاق للمدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري بمدينة باتو. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والمعلم، جامعة مولانا مالك أبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، تحت الاشراف: الدكتور شعيب الحاج ومحمد الماجستير الحاج.

الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر هو العمل الذي يكمن المراقبة الإلهية المتضمنة على القيمة الإيجابية والمدافعة عن مصالح الأمة. في المدرسة، الأخلاق هي الأمر الذي لا بد على الطلبة أن يملكها، بهذا يستطيع الطلبة أن ينجزوا على نجاة أمور الدنيا والآخرة. والغرض من هذا يهني لا بد على الطلبة أن يملك الأخلاق الكريمة في مدرسة كان أو خارج المدرسة، فلا بد على المعلم أن يرسخ الطلبة لإقامة الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر.

و الأهداف من هذا البحث هي (1) وصف تصميم المعلم في تعليم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر في مادة العقيدة الأخلاق للمدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري بمدينة باتو، (2) وصف أداء المعلم في تعليم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر في مادة العقيدة الأخلاق للمدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري بمدينة باتو، (3) وصف تقويم المعلم في تعليم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر في مادة العقيدة الأخلاق للمدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري بمدينة باتو.

و الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الكمي . و أداة هذا البحث هي الباحثة. أما طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المراقبة والمقابلة والطريقة الأخرى. و طريقة تحليل البيانات في هذا البحث منها مقصر البيانات و عرض البيانات و الإستنتاج

أما نتائج من هذا البحث منها (1) يستطيع المعلم أن يعد الخطة الدراسية لمساعدة الطلبة الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر تطابق بالنظر والبعثة و هدف المدرسة وكذلك أنواع الأنشطة المدرسية أيضا، (2) وجود إقامة الاستراتيجية المستخدمة في تعليم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري بمدينة باتو. و من الإستراتيجية المستخدمة كثيرة منها الأسوة و الممارسة و النصيحة و المراقبة، (3) يستطيع المعلم أن يقوّم من جهة أنواع التقويم الذي يشمل على التقويم المظهري و التقويم الروحاني و التقويم للمعلومات و التقويم للمهارات و يلاحظ الطلبة في تطبيق الأخلاق للأمر بالمعروف والنهي عن المنكر داخل المدرسة أو خارج المدرسة.

الكلمة الرئيسية : الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، الطلبة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diperlukan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai dalam hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara. Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah hidup manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*).¹ Begitu juga dengan agama Islam, peran serta keberagamaan, terutama dalam pendidikan sangat diperlukan yang nantinya akan membantu mengembangkan kepribadian. Anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sebagai pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap. Apalagi pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini terjadi ketika seseorang menjadi matang secara seksual sampai usia delapan belas tahun.² Dimana pada masa ini sangat rentan untuk melakukan perilaku menyimpang jika tidak memiliki perilaku Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang cukup kuat.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan

¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97.

bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar.³ Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusitasnya.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.

Dalam hal ini semua pendidik harus berperan penuh dalam mengontrol dan mengarahkan akhlak, utamanya adalah peran guru akidah akhlak dalam menghadapi siswa pada masa sekarang, contohnya pada siswa yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang berada pada masa transisi, sehingga kepercayaannya kepada agama yang pada umur sebelumnya telah tumbuh, mungkin pula mengalami kegoncangan perasaannya kepada agama tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya.⁴ Masa remaja adalah masa gemilang, karena masa remaja adalah fase dimana seseorang manusia akan mempersiapkan dirinya yang berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk dan meneguhkan pengabdianya kepada Allah melalui aktifitas amar ma'ruf nahi munkar.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1995), hal. 50.

⁴ Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987), hal. 2.

Kasus yang saat terjadi pada akhir akhir ini adalah terjadi penganiayaan terhadap guru , dengan sebatang kayu oleh seorang murid yang duduk di kelas IX SMPN 2 Pasangkayu, Mamuju Utara, Sulawesi Barat, kejadian terjadi terjadi saat sang guru sedang mengawas ujian di kelas. Saat itu, siswa tersebut tiba-tiba masuk ke dalam kelas dan memukul gurunya menggunakan batang kayu sepanjang 50 sentimeter. Hal ini terjadi karena rasa emosi pada diri anak yang tidak terkendali karena guru sering mengingatkan dan menegur karena siswa ini sering melanggar aturan di sekolah seperti merokok, seragam yang tidak rapi dan mengenai kedisiplinan anak.⁵

Dalam bukunya Daniel Goleman menuliskan beberapa artikel di surat kabar, salah satunya mengumumkan bahwa senjata api menjadi penyebab nomor satu kematian di Amerika, menggeser kecelakaan mobil. Artikel kedua mengatakan bahwa tahun yang lalu jumlah pembunuhan meningkat 3%. Yang paling merisaukan adalah ramalan pada artikel kedua itu, yang di tulis oleh seorang ahli kriminologi, bahwa kita berada di suatu mana tenang menjelang “badai kejahatan” yang akan datang pada dasawarsa berikut. Alasan yang di sampaikan adalah bahwa pembunuhan oleh kaum remaja yang masih berumur 14 tahun dan 15 tahun sekarang ini sedang meningkat, dan bahwa kelompok usia itu menjadi puncak ledakan kecil kelahiran bayi. Dalam dasawarsa yang akan datang kelompok ini akan menjadi remaja berusia 18 tahun hingga 24 tahun, usia ketika tindakan kejahatan dengan kekerasan memuncak dalam perjalanan karir seorang penjahat. Tanda-tandanya telah mulai muncul artikel

⁵ Junaedi, *Pukul Kepala Guru pakai Kayu Siswa SMP di Keluarkan dari Sekolah*, (Kompas.com, diakses 05 September 2018 jam 09.50 WIB)

ketiga mengatakan bahwa dalam empat tahun antara 1988 hingga 1992 angka-angka di departemen kehakiman memperlihatkan lonjakan 60% jumlah kaum muda yang di tuduh melakukan pembunuhan, penganiayaan berat, perampokan dan pemerkosaan dengan kekerasan, dengan penganiayaan berat saja meningkat 80%.

Remaja-remaja ini merupakan generasi pertama yang bukan saja mudah mendapat senjata api, melainkan juga senjata otomatis, persis seperti generasi orang tua mereka yang merupakan generasi pertama yang memiliki akses luas pada obat terlarang. Anak-anak remaja yang menyandang senjata api berarti bahwa perelisisihan yang di masa lalu akan menjurus pada adu tinju sekarang dapat dengan gampang menjurus pada adu peluru. Dan seperti di kemukakan oleh pakar lain, remaja-remaja ini “sama sekali tidak terampil menghindari pertengkaran.” Erasmus menyatakan harapan utama untuk suatu bangsa terletak pada pendidikan kaum mudanya.⁶

Strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk insan yang religius salah satunya menanamkan dan mengembangkan nilai akhlak yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam. Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebab pelajaran ini, secara tidak langsung yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama peserta didik.

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ary Batu, mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengajarkan amar ma'ruf

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016) hal. 404

nahi munkar. Hal ini itu dikarenakan proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam setiap materi-materi yang diajarkan. Perilaku amar ma'ruf nahi munkar yang ada pada siswa memang sudah mendalam, tetapi hanya berdampak pada keberhasilan pengetahuan saja atau proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan kegiatan keagamaan, budaya, pembinaan dan pengawasan pembiasaan perilaku positif peserta didik dan masyarakat sekolah. Program-program sekolah yang dijadikan sebagai suatu budaya positif merupakan langkah dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar atau menuju pendidikan yang berkarakter.

Dari uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa perlunya mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar, yang menjadi tugas penting para pendidik, terutama guru akidah akhlak yang menjadi guru mata pelajaran akidah akhlak yang tentunya lebih memiliki andil yang besar untuk mengontrol dan mengarahkan akhlak peserta didik apalagi yang dihadapi sekarang adalah peserta didik yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang mulai pudar perilaku amar ma'ruf nahi munkarnya.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul. **“Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
2. Untuk memahami pelaksanaan guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
3. Untuk memahami evaluasi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi dalam mengajar di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
3. Ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran.
4. Akan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang strategi pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, maka peneliti pada bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan tentang penelitian analisis butir soal antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari adanya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kesadaran beragama Peserta Didik di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta” yang ditulis oleh Alwi Imawan, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak diantaranya nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, kehormatan, akhlak terpuji dan tercela.
2. Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang” yang di oleh Ning Indra Kusuma Dewi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran kontekstual dan adanya penebangan pribadi religius siswa dengan menjadikan guru sebagai uswatun hasannah.
3. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa” yang ditulis oleh Kurnia Dewi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter yaitu memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah.

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alwi Imawan, Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya Terhadap Kesadaran beragama Peserta Didik di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kajian pendidikan spiritual • Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek material dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan pengembangan nilai-nilai akhlak dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik. • Lokasi Penelitian di MAN 1 Tempel Sleman, Yogyakarta 	<p>Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi strategi guru pendidikan agama Islam
2.	Ning Indra Kusuma Dewi, Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kajian pendidikan spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek dalam penelitian ini adalah membina karakter 	

	Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif 	<p>religius siswa dengan <i>uswatun hasanah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian di MTs Negeri Donomulyo, Malang 	dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
3.	Kurnia Dewi, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kajian pendidikan spiritual • Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian ini adalah menanamkan karakter Islami peserta didik. • Lokasi Penelitian di Mts Guppi Samata Gowa, Makassar. 	

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

2. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2011), hal. 14

disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁸

3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar berarti perintah dan makruf berarti yang dikenal baiknya. Nahi berarti larangan dan munkar berarti terlarang. Jadi amar ma'ruf itu berarti memerintahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan atau mengucapkan segala hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam atau syariat Allah. Dan nahi munkar berarti melarang orang atau mencegahnya, melakukan segala hal yang dilarang oleh agama atau syariat Allah.⁹

4. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁰

5. Akidah Akhlak

Akidah merupakan ilmu yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Sedangkan akhlak adalah etika atau perbuatan seseorang. Akidah akhlak

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 15.

⁹ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya, Al-Ikhlas), hal. 310.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 1.

merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan sangat penting untuk dipelajari bagi peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian pustaka, pada bab ini akan membahas landasan teori yang mencakup tentang Strategi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, memaparkan data dan temuan penelitian yang mengenai gambaran umum MTs Hasyim Asy'ari Batu, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi sekolah, tata tertib sekolah, kesiswaan, jumlah tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana penunjang, struktur organisasi, dan strategi pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

Bab Kelima, pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan memaparkan strategi guru yang diterapkan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

Bab Keenam, penutup, mengemukakan tentang beberapa kesimpulan dan saran pada bagian terakhir proposal ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauanya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group 2007), hal. 126.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta 2006), hal. 52.

salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.¹³

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.¹⁴

Menurut Kozma, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁵

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah perencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari proses sebuah pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹⁶ Jadi strategi pembelajaran merupakan mata rantai ketiga yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi.¹⁷

b) Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa Komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penetapan perubahan yang diharapkan

¹³ Abuddin Nata Perspektif Islam Tentang .Strategi Pembelajaran, (Jakarta Kencana Prenada Media Groub 2009) hal. 205.

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hal. 99.

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14.

¹⁶ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hal. 206.

¹⁷ Barnawi dan Muhammad Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta Arruzz Media, 2012), hal. 67.

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.¹⁸

2) Penetapan pendekatan

Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.¹⁹

3) Penetapan metode

Berbagai metode yang akan dipergunakan dalam belajar mengajar tersebut harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula, berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tidak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik.

¹⁸ Abuddin Nata, *Loc. Cit.*, hal. 210.

¹⁹ *Ibid*, hal. 212.

Intinya adalah bahwa seorang guru tidak bisa seenaknya masuk kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, tanpa mempersiapkan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dengan segala akibatnya.²⁰

4) Penetapan norma keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.²¹

2. Kajian Tentang Guru

a) Pengertian Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les

²⁰ *Ibid*, hal 214.

tambahan pelajaran, edukator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah.²²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris *teacher*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²³

b) Kehadiran guru

Menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui ialah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah baik yang ringan maupun yang berat. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa

²² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 223.

orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).²⁴

c) Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.²⁵ Beberapa peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber belajar

²⁴Syaiful B.D, *Guru Dan Anak Didik dalam intraksi edukatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta), hal. 39.

²⁵Wina sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 21.

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.²⁶

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.²⁷

3) Guru sebagai fasilitator

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.²⁸

4) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada

²⁶ *Ibid*, hal. 21.

²⁷ *Ibid*, hal. 23.

²⁸ *Ibid*, hal. 24-25.

dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu: guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.²⁹

5) Guru sebagai pembimbing

Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melakukan tugas-tugas perkembang mereka, sehingga dengan ketercapain itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapainya maupun merencanakan proses pembelajaran.³⁰

6) Guru sebagai motivator

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan

²⁹ *Ibid*, hal. 26.

³⁰ *Ibid*, hal. 27-28.

ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti dibawah ini³¹:

- (a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- (b) Membangkitkan minat siswa.
- (c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- (d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- (e) Berikan penilaian.
- (f) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- (g) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

7) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator yaitu: untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan

³¹ *Ibid*, hal. 29-31.

keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.³²

d) Kedudukan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer Of Knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer Of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa / anak didik ke taraf yang di cita-citakan. Oleh karenanya setiap rencana kegiatan

³² *Ibid*, hal. 31.

harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³³

Selanjutnya, al-Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya. Andai kata di dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insaniyah dan ilahiyah.³⁴

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³⁵

e) Tugas Guru

Menurut Roestyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk hal-hal sebagai berikut³⁶:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hal.125.

³⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 87.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc Cit.*, 2010, hal. 31.

³⁶ *Ibid*, hal. 37.

- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, siswa cita-cita dan sadar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II th, 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan pekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan

disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstra kurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

f) **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru yaitu meliputi:

1) Kompetensi pribadi

Pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-*gugu* dan di-*tiru*). Sebagai suatu model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*) di antaranya: kemampuan ajaran agama sesuai yang dianutnya, kemampuan menghormati dan menghargai antar umat beragama, kemampuan berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai, mengembangkan sifat-sifat terpuji, dan bersifat demokratis dan terbuka.³⁷

2) Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan yang sangat penting. Sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.³⁸

3) Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

³⁷ Wina sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 18.

³⁸ *Ibid*, hal. 18.

- (a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- (b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- (c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.³⁹

Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan seperti di bawah ini:

- (a) Bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - (2) Pemahaman terhadap peserta didik.
 - (3) Pengembangan kurikulum/silabus.
 - (4) Perancangan pembelajaran.
 - (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - (7) Evaluasi hasil belajar, dan
 - (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- (b) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

³⁹ *Ibid*, hal. 19.

- (1) Mantap
 - (2) Stabil
 - (3) Dewasa
 - (4) Arif dan bijaksana
 - (5) Berwibawa
 - (6) Berakhlak mulia
 - (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - (8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- (c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- (1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
 - (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- (d) Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hal. 19-20.

3. Kajian Amar Makruf Nahi Munkar

a) Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar berarti perintah dan makruf berarti yang dikenal baiknya.

Nahi berarti larangan dan munkar berarti terlarang. Jadi amar ma'ruf itu berarti memerintahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan atau mengucapkan segala hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam atau syariat Allah. Dan nahi munkar berarti melarang orang atau mencegahnya, melakukan segala hal yang dilarang oleh agama atau syariat Allah. Adanya kesadaran akan amar ma'ruf dan nahi munkar pada diri seseorang, merupakan pertanda orang-orang yang beriman. Sebaliknya tidak ada kesadaran akan amar ma'ruf dan nahi munkar itu merupakan ciri orang Islam yang munafik dan orang-orang kafir. Bertalian dengan tanggung jawab akan tugas amar ma'ruf dan nahi munkar ini banyak sekali ayat al-Qur'an dan hadis nabi saw yang memerintahkannya. Diantaranya yaitu firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 104 sebagai berikut:⁴¹

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah kamu menjadi umat yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan untuk berbuat baik dan melarang dari perbuatan

⁴¹ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlās), hal 310.

yang munkar (terlarang). Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(Al-Imran:104)⁴²

Di dalam ayat ini terkandung penjelasan, bahwa tugas itu merupakan fardhu kifayah dan bukan fardhu ‘ain. Sebab Allah berfirman, “*Hendaklah ada diantara kalian segolongan umat*”, dan tidak difirmankan, “*Jadilah setiap orang diantara kalian yang menyuruh kepada yang ma’ruf*”. Jika sudah ada yang melaksanakannya, berarti yang lain sudah terbebas dari tugas tersebut. Namun ada keberuntungan yang khusus dan kabar gembira bagi orang-orang yang melaksanakannya.⁴³ Adapun pendapat lain menyatakan bahwa sebagian ulama mencoba menafsirkan ayat tersebut dengan sebagian orang dari umat Islam. Sebagian lagi seperti Muhammad Abduh, menafsirkan ayat tersebut, dengan seluruh umat Islam bertanggung jawab atas tugas amar ma’ruf dan nahi munkar ini. Dalam terjemahan ayat tersebut lebih condong mengikuti pendapat kedua karena sesuai dengan penegasan dalam ayat lain yaitu surat Al-Imran ayat 110 sebagai berikut:

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal 63.

⁴³ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin jalan orang-orang yang mendapat petunjuk*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal 147.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang baik dan mencegah orang dari kemunkaran, dan beriman dengan Allah. Seandainya ahli kitab itu, beriman, maka sungguh baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakannya, orang-orang yang jahat (fasik).”(Al-Imran: 110)⁴⁴

Dari penjelasan ayat tersebut maka jelas yang dimaksudkan ialah umat Islam seluruhnya, bukan sebagiaian dari umat. Faktor inilah yang membedakan antara umat Islam dengan umat yang lain, dan disitulah letak keistimewaan umat Islam dari umat yang lain. Kalau tugas amar ma’ruf dan nahi munkar itu, sudah tidak disadari lagi oleh umat Islam, maka tidak ada lagi perbedaan umat Islam dengan umat lain dalam masalah ini.

Keberhasilan suatu umat atau bangsa dalam membangun manusia seutuhnya dapat dinilai dan diukur serta ditentukan oleh keberhasilan dalam melakukan tugas amar ma’ruf dan nahi munkar itu. Apabila kemunkaran itu masih merajalela dalam suatu bangsa (umat) merupakan pertanda tidak mampunya bangsa itu untuk membangun moral bangsanya. Sebaliknya, bila suatu bangsa dapat

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 64.

memberantas dan mengatasi kemunkaran dalam masyarakatnya, merupakan pertanda kemampuan bangsa itu membangun masyarakatnya.⁴⁵

Sebenarnya, tidak disiksa orang banyak karena akibat kesalahan seseorang, sekiranya umat itu ikut bertanggung jawab mengatasi kesalahan itu. Tetapi orang lain mendiamkan diri saja kemunkaran yang terjadi itu, maka dianggap ikut menyetujui kemunkaran tersebut. Inilah yang terkandung di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Adiy dari Abu Hurairah, katanya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَضَرَ مَعْصِيَةً فَكَّرَ هَهَا فَكَأَنَّهَ غَابَ عَنْهَا وَمَنْ غَابَ عَنْهَا فَأَحْبَبَهَا فَكَأَنَّهَ حَضَرَهَا

“Rasulullah saw bersabda: ‘Barangsiapa yang datang pada tempat maksiat, lalu dia membencinya, maka seakan akan dia tidak ada. Dan barangsiapa yang tidak hadir di tempat itu, tetapi dia menyetujui kemaksiatan itu maka seakan-akan dia menghadapinya.’”

Dalam hadits lain dari Adiy bin Umayyah, katanya: Saya pernah mendengar Rasulullah saw, bersabda:

“Sesungguhnya Allah tidak menyiksa orang banyak karena kesalahan seseorang, sehingga mereka melihat dan mendiamkan diri terhadap kemunkaran yang terjadi di tengah-tengah mereka.”

⁴⁵ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash), hal. 312.

Adapun maksud dari hadits tersebut ialah orang –orang yang bersikap masa bodoh terhadap kemungkaran yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat, akan ditimpakan bencana semuanya, baik atas pelakunya maupun atas masyarakat yang mendiamkan diri itu.

Macam-macam ungkapan Al-Qur'an yang menunjukkan keharusan menekankan amar ma'ruf dan nahi munkar itu, di antaranya:

- 1) Berdasarkan kesadaran menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar itu, menjadi ukuran untuk membedakan antara orang yang betul-betul beriman dengan orang-orang yang pura-pura mengaku beriman padahal sebenarnya mereka adalah orang munafik. Sebagaimana dapat dibaca dalam surat At-Taubah ayat 67:

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ
نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

*“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf” (Q.S. At-Taubah: 67)*⁴⁶

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal 197.

- 2) Orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar itu adalah termasuk orang yang baik di sisi Allah. Sebagaimana dapat dibaca dalam surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar” (Q.S. Ali-Imran: 110)⁴⁷

- 3) Kesadaran akan tugas menyuruh orang berbuat baik dan mencegah orang melakukan yang mungkar itu, adalah pertanda keimanan yang betul-betul ikhlas. Sebagaimana dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 112:

الَّذِينَ هُمْ يُؤْتُونَ
الرَّكْعَتَيْنِ
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَكَثِيرٌ
مِّنْهُمْ

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 64.

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama). Rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dia gembirakanlah orang-orang yang beriman.” (Q.S. At-Taubah: 112)⁴⁸

- 4) Karena konsekuen menjalankan amar ma’ruf dan nahi munkar itu, akan mendapatkan pertolongan dari Allah, sebagaimana yang dapat dibaca dalam surat A-Hajj ayat 38-41:

﴿ إِنَّا لِلَّهِ يُدْفَعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴾ ﴿٣٨﴾ أذن للذين يقاتلون بأنهم ظلموا وإن الله على نصرهم لقدير ﴿٣٩﴾ الذين أخرجوا من ديارهم بغير حق إلا أن يقولوا ربنا الله ولولا دفع الله للناس بعضهم ببعض لهدمت صوامع وبيع وصلوات ومسجد يذكر فيها اسم الله كثيرا ولينصرن الله من ينصره إن الله لقوى عزيز ﴿٤٠﴾ الذين إن مكنتهم في الأرض أقاموا الصلوة وأتوا الزكوة وأمروا بالمعروف ونهوا عن المنكر ولله عاقبة

الأمور ﴿٤١﴾

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 205.

“*Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat. Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Maha Kuasa menolong mereka itu.*” (Q.S. Al-Hajj: 38-41)⁴⁹

- 5) Sebaliknya bersikap masa bodoh terhadap amar ma’ruf dan nahi munkar itu menyebabkan kemurkaan dan kutukan Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 78-79:

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ
وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾
كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا
كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

“*Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.*” (Q.S. Al-Maidah: 78-79)⁵⁰

- 6) Orang yang tidak mau melakukan amar ma’ruf itu termasuk orang yang mendustakan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ma’un ayat 1-3:

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 338.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 121.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
 الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.”(Q.S. Al-Maun: 1-3)⁵¹

- 7) Orang yang tidak mau melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar itu, termasuk orang-orang yang jahat/jelek.

b) Rukun, Syarat, Tingkatan-Tingkatan dan Adab Amar Ma’ruf Nahi Munkar

1) Rukun Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Adapun rukun-rukun amar ma’ruf nahi munkar ada empat yaitu:

- (a) Orang yang mencegah kemungkaran harus orang muslim yang mukallaf dan benar-benar sanggup melakukannya. Hal ini juga merupakan syarat keharusan mencegah kemungkaran. Anak yang mendekati masa remaja juga bisa berperan mencegah kemungkaran dan dia mendapat pahala karenanya, tetapi hal itu tidak wajib. Sebagian orang juga mempertimbangkan kelurusan orang yang mencegah kemungkaran. Maka orang yang fasik dalam berkompeten melakukannya. Mereka berdalil dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 44 yaitu:

⁵¹ *Ibid*, hal. 602.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ
 الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

“Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kalian melupakan diri (kewajiban) kalian sendiri?” (Q.S. Al-Baqarah: 44)⁵²

(b) Yang akan dihadapi benar-benar merupakan kemungkaran, ada di depan mata dan tampak. Maksud kemungkaran adalah sesuatu yang dilarang terjadi menurut syariat. Kemungkaran ini lebih umum daripada kedurhakaan, seperti seseorang yang melihat anak kecil atau orang gila yang minum khamr, maka dia harus mencegahnya dan menumpahkan khamr itu, atau dia melihat laki-laki gila yang berzina dengan wanita gila lainnya atau dengan binatang, maka dia harus mencegahnya.

(c) Orang yang diingkari. Sifatnya cukup sebagai manusia. Tidak ada syarat bahwa orang yang diingkari harus mukallaf, bahwa anak kecil dan orang gila pun termasuk orang yang harus diingkari.

(d) Cara pelaksanaannya, ada beberapa tahapan dan adab dalam hal ini yaitu:

⁵² Ibid, hal. 7.

1. Harus mengetahui adanya kemungkaran. Seseorang tidak boleh mengintip dan mencuri dengar ke rumah orang lain untuk mendengarkan suara-suara yang mencurigakan, tidak boleh mengendus-endus untuk mengetahui bau khamr, tidak boleh meraba-raba apa yang tersimpan di dalam pakaian atau kain, tidak boleh menjadikan tetangga sebagai mata-mata untuk mengetahui keadaannya. Tapi jika memang ada seseorang yang dapat dipercaya melapor bahwa seseorang minum khamr di dalam rumahnya, maka dia boleh memasukinya dan memberinya nasihat serta mengingkarinya.
2. Pemberitahuan. Orang bodoh bisa melakukan sesuatu yang dianggapnya bukan merupakan kemungkaran. Kalau pun tahu, sebenarnya dia juga akan menjauhinya. Orang yang hendak mencegah kemungkaran harus memberitahukan kemungkaran itu dengan kata-kata yang tahu.
3. Mencegah dengan nasihat, nasihat dan menakut-nakuti tentang datangnya siksaan dari Allah. Banyak riwayat dan cara yang dilakukan orang-orang salaf dalam masalah ini. Yang pasti, harus dilakukan dengan cara lembah lembut, tidak kasar dan marah-

marah. Di sini seringkali terjadi bencana besar yang harus dihindari, bahwa banyak orang berilmu yang merasa dirinya hebat karena ilmunya, lalu melecehkan orang lain karena kebodohnya.

4. Celaan dan hardikan dengan kata-kata yang keras dan kasar. Tahapan ini boleh dilakukan setelah kata-kata yang halus dan cara lemah lembut tidak mempan. Yang dimaksudkan celaan dan hardikan di sini bukan berupa kata-kata yang keji, kotor dan dusta. Tetapi mengatakan kepadanya, “Hai orang fasik, hai orang bodoh, hai orang tolol, apakah engkau tidak takut kepada Allah?”

Allah telah berfirman, mengisahkan tentang Ibrahim a.s:

أَفِ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ



“Ah (celakalah) kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah. Maka apakah kalian tidak memahami?”

(Al-Anbiya’: 67)⁵³

5. Merubah dengan tangan, seperti menghancurkan alat-alat judi, menumpahkan khamr dan mengeluarkannya

⁵³ Ibid, hal. 327.

dari tempat penyimpanannya. Ada dua adab yang harus diperhatikan dalam melaksanakan cara ini:

- a) Tidak boleh langsung mengadakan perubahan selagi tidak sanggup memaksa kemungkaran.
- b) Harus merusak alat-alat judi hingga tidak bisa dipergunakan lagi dan tidak boleh melakukan pengrusakan lebih fatal. Jangan sampai memecahkan bejana saat menumpahkkan khamr, jika memang hal itu memungkinkan. Namun jika tidak memungkinkan, seperti harus melemparkannya ke tempat pemusnahan, maka boleh melakukannya. Jika ada orang yang berusaha hendak menyembunyikan khamr itu akan tidak ditumpahkkan, maka tangannya harus dipukul. Jika lubang bejana atau botol terlalu kecil, sehingga akan lama jika menumpahkannya satu persatu, dan bahkan ada kemungkinan akan dihalang-halangi oleh orang-orang yang fasik, maka boleh memecahkan bejana-bejana itu.

(e) Ancaman. Seperti kata-kata, “Tinggalkan perbuatan itu.

Jika tidak, aku akan bertindak begini dan begitu.” Hal ini bisa dilakukan dengan ancaman pukulan jika

memang memungkinkan. Adab dalam tahapan ini, tidak boleh mengancam dengan suatu ancaman yang memang tidak boleh dilakukan.

(f) Langsung menggunakan pukulan atau tendangan, selagi tidak menggunakan senjata. Hal ini boleh dilakukan setiap orang menurut kebutuhan dan kondisi yang memungkinkan. Jika kemungkaran sudah berhenti, pukulan juga harus dihentikan.

(g) Tidak mampu melakukan pengingkaran sendirian dan membutuhkan orang-orang yang menolongnya dengan menggunakan senjata. Sebab orang fasik yang dihadapinya juga menghimpun beberapa orang yang seakan-akan siap maju perang. Yang pasti, hal ini harus ada izin dari pemimpin, sebab tindakan ini bisa menimbulkan cobaan dan kerusakan.

2) Syarat Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Adapun sifat-sifat orang yang mencegah kemungkaran, secara global ada tiga sifat pada dirinya:

- a) Memiliki pengetahuan tentang tempat-tempat dan batasan tindakannya, sesuai dengan ketentuan syariat.
- b) Wara'. Boleh jadi dia mengetahui tentang segala sesuatu yang dihadapinya, tapi dia tidak tahu tujuannya.

c) Baik akhlaknya. Ini merupakan dasar untuk melakukan pengingkaran. Sebab jika amatah tidak terbandung, pengingkaran tidak cukup dilakukan dengan modal ilmu dan wara', selagi akhlaknya tidak baik.

3) Tingkatan-tingkatan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam hal ini, mencegah kemungkaran ini ada lima tahapan yang bisa dilakukan:

- a) Dengan pengenalan
- b) Nasihat lewat kata-kata yang halus
- c) Celaan dan teguran yang keras. Celaan ini bukaan berarti celaan dengan kata-kata yang keji. Tetapi bisa berkata kepadanya, "Wahai orang bodoh, apakah engkau tidak takut kepada Allah?" atau semacam itulah.
- d) Mencegah secara paksa, seperti merusak tempat dan alat-alat judi serta memusnahkan khamr.
- e) Menakut-nakuti dan mengancam dengan menggunakan pukulan, atau langsung memukulnya hingga dia menghentikan kemungkarannya. Yang terakhir ini perlu mendapat dukungan pemimpin. Tapi empat lainnya tidak memerlukannya. Sebab boleh jadi cara yang terakhir ini bisa memancing cobaan.

Selain itu juga, keadaan orang yang mencegah kemungkaran harus benar-benar mumpuni. Begitu pula orang

yang menyadari bahwa pengingkarnya tidak akan membawa hasil sama sekali. Urut-urutannya bisa dibagi menjadi empat keadaan yaitu:

- a) Tahu bahwa kemungkaran bisa lenyap hanya dengan perkataan atau tindakannya, tanpa menimbulkan bahaya terhadap dirinya. Dalam keadaan seperti ini harus melakukan pengingkaran.
- b) Tahu bahwa perkataannya sama sekali tidak bermanfaat, dan bahkan jika ngkat bicara, maka akan mendapat pukulan. Kewajibannya melakukan pengingkaran menjadi gugur.
- c) Tahu perkataannya tidak banyak bermanfaat, tapi juga tidak takut bahaya yang bakal menimpa dirinya. Tidak terkena kewajiban karena tidak adanya manfaat, tetapi tetap dianjurkan menampakkan syiar-syiar Islam dan mengingatkan lewat agama.
- d) Tahu akan mendapat bahaya, tetapi mencegah kemungkaran dengan tindakan, seperti membasmi khamr dan sadar setelah itu akan mendapat bahaya. Sebenarnya kewajibannya menjadi gugur. Tetapi anjuran tetap berlaku terhadap dirinya.

4) Adab Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Adapun beberapa adab dari amar ma'ruf nahi munkar yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Lemah lembut dan santun, sesuai dengan perkataan para salaf yaitu: “Tidak ada yang layak menyuruh kepada yang ma’ruf kecuali orang yang bisa bersikap lemah lembut tentang apa yang diperintahnya, lemah lembut tentang apa yang dicegahnya, santun tentang apa yang diperintahnya, santun tentang apa yang dicegahnya, memahami apa yang diperintahnya dan memahami apa yang dicegahnya. Sesuai dengan penjelasan dalam Q.S. Thaha ayat 44 yaitu:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kalian berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut.” (Q.S. Thaha: 44)⁵⁴

- b) Meminimalkan berbagai hubungan.
- c) Memutuskan ketamakan dari manusia agar tidak mencari muka.
- c) Kemungkaran-Kemungkaran yang Menyatu dengan Keseharian**
- 1) Kemungkaran di masjid
- (a) Mendirikan shalat tidak secara baik, dengan mengabaikan thuma’ninah saat ruku’ dan sujud dan apapun yang bisa mengurangi kualitas shalat, seperti adanya najis di pakaian yang tidak terlihat atau tidak tepat mengarah ke kiblat karena suasananya gelap umpamanya.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 314.

- (b) Membaca lafadh dengan suara nyaring. Sementara kecenderungan orang yang beri'tikaf di masjid menganggap hal itu lebih baik.
 - (c) Mu'adzin terlalu memanjangkan suaranya.
 - (d) Pakaian khatib ada yang bercampur bahan sutera dan kadangkala memegang pedang yang sebagiannya terbuat dari emas.
 - (e) Penyampaian kisah-kisah bohong (fiktif) di dalam masjid dan hal-hal yang dilarang, seperti ucapan-ucapan yang bisa menimbulkan fitnah dan lain-lainnya.
 - (f) Kaum laki-laki bercampur dengan wanita. Apapun alasannya, hal ini harus diingkari.
 - (g) Bergerombol-gerombol untuk menjual obat, makanan, minuman, biji tasbih dan lain-lainnya. Sebab di antara benda-benda itu ada yang diharamkan dan ada yang dimakruhkan.
- 2) Kemungkaran di pasar
- (a) Berdusta tentang laba yang diperolehnya dan menyembunyikan cacat barang dagangan.
 - (b) Adanya syarat-syarat yang tidak dibenarkan, penerapan riba, menjual barang-barang untuk judi, gambar-gambar tiga dimensi dan lain-lainnya.
- 3) Kemungkaran di jalan

- (a) Mendirikan bangunan took yang bersambung dengan bangunan-bangunan lain yang sudah ada pemiliknya, tanpa membuat jarak dan menanam pohon yang bisa mempersempit jalan atau merepotkan para pejalan kaki. Sedangkan meletakkan papan atau makanan di pinggir jalan karena hendak diangkut, diperbolehkan. Karena ini merupakan kebutuhan yang bisa dinikmati semua orang.
- (b) Menambatkan hewan tunggangan di pinggir jalan yang bisa mengganggu para pejalan kaki dan orang lain, kecuali hanya sekedar untuk turun naik.
- (c) Membebani binatang dengan beban di luar kesanggupannya, membuang sampah di jalan, mengguyurkan air ke jalan yang bisa membuat pejalan kaki terpeleset atau air itu menggenang dan becek. Sedangkan dampak karena hujan, maka itu merupakan tanggung jawab pengguna.
- 4) Kemungkaran di WC umum
- (a) Menggambar hewan di pintu luar atau bagian dalamnya. Untuk menghilangkannya cukup dengan menghapus dan membersihkannya, sehingga gambarnya tidak lagi terlihat. Siapa yang tidak bisa mengingkarinya, maka dia tidak boleh masuk WC tersebut kecuali dalam keadaan terpaksa. Untuk itu dia bisa beralih ke WC lain.

- (b) Membuka aurat dan memandangnya, menyibak paha dan bagian badan di bawah pusar lalu menggosok-gosoknya, karena hendak menghilangkan kotoran atau lainnya.
 - (c) Mencilupkan tangan atau bejana yang ada najisnya ke dalam air sedikit. Jika yang melakukan seperti itu pengikut madzhab Maliki, maka dia tidak perlu diingkari, tapi cukup diberitahu dengan cara yang luwes.
- 5) Kemungkaran saat bertamu
- (a) Menghamparkan kain yang terbuat dari sutera kepada kaum laki-laki, meletakkan pembakaran dupa yang terbuat dari emas atau perak, tempat minum, tempat cuci tangan dan gantungan kain tabir yang terbuat dari emas atau perak, para wanita yang mengintip tempat berkumpulnya anak-anak muda atau sebaliknya. Semua ini harus diingkari dan dirubah. Siapa yang tidak bisa merubahnya, harus keluar dari tempat tersebut.
 - (b) Dalam kunjungan tamu sering dihadiri orang-orang yang biasa melakukan bid'ah dan diwarnai ucapan-ucapan yang berisi bid'ah. Tidak boleh menghadiri kunjungan dan pertemuan ini, kecuali jika kedatangannya dimaksudkan untuk mengingkarinya.
- 6) Kemungkaran di tempat-tempat umum

Setiap muslim harus memulai dari dirinya sendiri dan membenahinya, dengan rajin melaksanakan yang wajib dan meninggalkan hal-hal yang haram, kemudian harus memberitahukannya kepada keluarga dan kerabatnya, kemudian kepada tetangga dan orang-orang disekitarnya.

4. Strategi Guru dalam Mengajarakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Pelajaran Aqidah Akhlak

a) Pendidikan dengan ketauladanan

Rasulullah saw adalah teladan bagi manusia di dalam alam nyata. Rasulullah merupakan teladan terbesar bagi umat manusia dalam sejarah dan peradaban manusia. Beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri, tidak hanya sebatas kata-kata. Kepribadian Rasulullah sesungguhnya bukanlah hanya teladan buat suatu masa, satu generasi atau satu bangsa, satu golongan atau lingkungan tertentu, akan tetapi merupakan teladan yang universal bagi seluruh manusia dan seluruh generasi.⁵⁵

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak,

⁵⁵ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 106-107.

bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini. Sebaliknya, jika pendidik seorang pendusta, pengkhianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil, dan pengecut, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela ini.⁵⁶

Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah mempraktekkan teori tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya, atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya.⁵⁷

Nabi saw selalu mengajarkan tentang keteladanan yang baik kepada orang-orang dan mereka yang berwenang dalam menangani pendidikan dalam segala aspeknya, sehingga dapat dijadikan contoh

⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 2.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 2.

dan mudah ditiru oleh anak-anak. Sehingga, keteladanan dalam pandangan Islam merupakan salah satu cara dan metode pendidikan yang efektif dan berpengaruh.⁵⁸

Seorang anak, bila dari kedua orang tua dan para pendidiknya mendapati keteladanan yang baik dalam segala hal, maka ia akan mudah menyerap prinsip-prinsip yang baik dan cara bertingkah laku dengan akhlak Islam.

Jika kedua orang tua ingin secara bertahap anaknya berlaku jujur, terpercaya, suci, kasih sayang, dan menjauhi yang batil, maka mereka berkewajiban, terlebih dahulu, untuk mempraktekkan langsung dan memberikan contoh yang tepat dalam hal berbuat baik, menjauhi kejahatan, dalam hal berakhlak utama dalam menjauhi kehinaan, dan dalam melakukan berbagai perbuatan baik dan positif lainnya.

Anak yang melihat kedua orang tuanya suka berbohong, kemungkinan kecil sekali ia dapat berlaku jujur. Anak yang melihat kedua orang tuanya senang menipu dan berkhianat, kemungkinan kecil ia dapat belajar untuk jujur. Anak yang melihat kedua orang tuanya menyeleweng, biasanya ia akan sulit belajar keutamaan. Anak yang mendengar kedua orang tuanya suka berbicara kotor, mencela dan mengumpat, biasanya sulit baginya untuk berbicara manis dan

⁵⁸ *Ibid*, hal. 38.

lembut. Seorang anak yang sering melihat kedua orang tuanya marah dan emosional, tidak mungkin akan dapat belajar menahan diri dan bersikap rasional. Anak yang melihat kedua orang tuanya kasar dan keras kepala, akan sulit mempelajari rasa kasih sayang dan cinta.⁵⁹

Dengan demikian, anak akan dapat tumbuh berkembang di atas kebaikan dan terdidik di atas keutamaan dan moral jika ia melihat langsung keteladanan baik dari kedua orang tuanya maupun para pendidiknya. Kedua orang tua dan pendidik tidak cukup dengan sekedar memberi panutan yang baik kepada anak, lalu mereka menduga sudah melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya. Anak-anak itu hendaknya dikaiteratkan dengan keteladanan nabi saw dengan jalan mengajarkan kepada mereka tentang berbagai kisah perjalanan hidupnya yang harum mewangi dan akhlaknya yang mulia.⁶⁰

Di samping itu, seharusnya orang tua juga mengenalkan anaknya tentang keteladanan barisan utama pengikut Nabi, para sahabat, kaum salaf yang shaleh dan seterusnya. Seperti penjelasan Allah dalam surat Al-An'am ayat 90 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْنُهُمْ أَقْتَدِهِ ﴿٩٠﴾

⁵⁹ *Ibid.*, hal 39.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 39-40.

“Mereka Itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.....”(Q.S. Al-An’am: 90)⁶¹

Semua ini dimaksudkan agar anak mempunyai akhlak seperti akhlak orang-orang pilihan yang menjadi pendamping setia Rasulullah saw sehingga anak akan mengenal keutamaan, mengikuti jejak mereka, dan hatinya terpaut untuk mencintai mereka. Pendidikan dengan keteladanan dimulai dari kedua orang tua, keteladanan teman pergaulan yang baik, keteladanan guru dan, dan keteladanan seorang kakak, merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat dan berguna. Semua ini dimungkinkan jika kedua orang tua menaruh perhatian terhadap pendidikan dan keteladanan sedemikian.

Di antara yang tidak boleh dilupakan oleh orang tua adalah perhatian terhadap perbaikan anak-anak yang lebih besar (seorang kakak). Hal ini bagian dari pengaruh penting dan efektif dalam memperbaiki anak-anak lainnya yang lebih kecil. Karena, anak yang lebih kecil biasanya akan meniru perbuatan dan apa saja yang dilakukan oleh yang lebih besar. Maka ia akan memandang kakaknya ini sebagai contoh ideal dalam segala hal: sifat-sifatnya, tingkah lakunya, cara bergaulnya dan bermasyarakat, dan lain sebagainya, sedikit atau banyak. Jika ia melihat kakaknya bermoral rusak,

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 138.

kemungkinan besar ia tidak akan jauh dari kerusakan moral ini. Karena semua inilah, wajib bagi kedua orang tua untuk memusatkan perhatian dan bimbingannya yang serius kepada anak yang lebih besar agar ia menjadi teladan bagi anak-anaknya serta dapat menjadi contoh bagi anak-anak yang lain.⁶²

Metode pendidikan Islam melalui tauladan didasarkan pada perkembangan kehidupan di masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya bergantung kepada keberhasilan dan kegagalannya pada prakarsa-prakarsa individu, tetapi bergantung kepada suatu norma masyarakat yang berbasis Islam, yang mampu melahirkan sosok tauladan. Maka bila suatu masyarakat Islam itu terbentuk, dengan sendirinya akan mendidik anak-anaknya dengan suri tauladan yang baik melalui pendidikan masyarakat dan keluarga (orang tua).⁶³

Dengan demikian hendaknya para orang tua dan semua pendidik mengetahui dan menyadari bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan tiang penyangga dalam upaya meluruskan penyimpangan moral dan perilaku anak. Bahkan keteladanan merupakan asas dalam meningkatkan kualitas anak menuju kemuliaan, keutaman, dan tata cara bermasyarakat. Tanpa adanya

⁶² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 41.

⁶³ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 107.

keteladanan ini, pendidikan, metode, dan nasihat tidak akan berguna dan tidak akan berpengaruh bagi anak-anak.⁶⁴

b) Pendidikan dengan nasihat

Menurut Hasan Basri, pendidikan melalui nasehat didasarkan pada asumsi bahwa dalam setiap jiwa peserta didik mempunyai fitrah (pembawaan), yang dapat dipengaruhi oleh kata-kata. Fitrah (pembawaan) tersebut biasanya tidak selalu tetap, oleh karena itu kata-kata atau nasehat harus dilakukan secara berulang-ulang.⁶⁵

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bilaapati al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat. Dalam banyak ayat al-Qur'an sering mengulang-ulang berbagai pengarahan dan nasihatnya.⁶⁶

Suatu hal yang tidak terbantah, bahwa jika yang menerima nasihat yang tulus dan ikhlas itu jiwa yang suci, hati yang terbuka, dan akal

⁶⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hal. 44.

⁶⁵ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 108.

⁶⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 65-66.

yang bijak, maka nasihat itu akan lebih cepat mendapat respon dan akan lebih membekas.⁶⁷

Al-Qur'an sarat dengan berbagai gaya nasihat yang bisa dijadikan dasar metode dakwah untuk menuju kebaikan individual dan untuk memberikan petunjuk kepada umat. Hal yang menguatkan orang berakal adalah bahwa nasihat yang ada di dalam al-Qur'an itu sangat penting untuk mendidik jiwa dengan kebaikan, mengantarkannya kepada yang benar dan dalam menerima hidayah.

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode al-Qur'an dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, moral dan sosial, sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berpikir, dan berwawasan matang.⁶⁸

Metode istimewa al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai macam nasihat adalah sebagai berikut:

1) Seruan persuasif yang diiringi Istinkar (penolakan)

Gaya bahasa ini secara emosional sangat membekas pada jiwa. Ketika al-Qur'an berbicara pada hati dan akal manusia menurut kadar perbedaan bentuk, jenis kelamin, dan strata sosial mereka melalui lidah para Nabi dan da'i, gaya bahasa model ini sangat jelas.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid*, hal. 70.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 72.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 73.

Berikut ini beberapa contoh bentuk panggilan tersebut dengan gaya bahasa yang bermacam-macam, salah satunya kepada anak-anak yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (Q.S. Luqman: 13)⁷⁰

.....يَا بُنَيَّ أَرَأَيْتَ إِنْ مَكَانُ السَّمَاءِ وَمَا بَيْنَهُمَا كَالْفِطْرِ بَعْدَ ذَلِكَ يَوْمٍ يَكْفُرِينَ ﴿٤٢﴾

“.....Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.”(Q.S. Hud: 42)⁷¹

- 2) Gaya bahasa bercerita yang mengandung ‘Ibrah (pelajaran) dan nasihat

Gaya bahasa cerita ini sangat membekas pada jiwa dan akal logis dan rasional. Hal ini digunakan al-Qur’an dalam banyak ayat, terutama ketika para Rasul bersama kaumnya. Allah swt bercerita dan berbicara dengan cara yang terbaik, agar

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 412.

⁷¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 226.

menjadi pelajaran bagi umat manusia dan memperkuat para Rasul saw.⁷²

لَحْنٌ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ



“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu.....” (Q.S. Yusuf: 3)⁷³

Begitulah al-Qur’an al-karim sarat dengan kisah-kisah para nabi dan kaumnya. Untuk mengajarkannya, acapkali kisah tersebut diulang-ulang dalam beberapa surat dengan gaya bahasa baru yang berbeda dengan gaya bahasa sebelumnya, dengan tujuan agar *i’jaz* al-Qur’an, dengan gaya bahasa yang menarik dapat dirasakan.⁷⁴

3) Pengarahan al-Qur’an yang diiringi dengan pesan dan nasihat

Al-Qur’an dengan ayat-ayat yang diiringi dengan pesan-pesan dan nasihat-nasihat agar pembaca (al-Qur’an) memanfaatkan agama, dunia dan akhiratnya, dan agar ruhani, akal, dan fisiknya terbentuk sehingga kelak menjadi juru dakwah dan prajurit Islam.⁷⁵

⁷² *Ibid*, hal. 82.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hal. 208.

⁷⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 83.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 86.

Al- Qur'an sangat mempengaruhi dan berbekas di alam ruhani dan hati. Seorang muslim saat mendengar ayat-ayat Allah dibacakan, hatinya khusyuk, jiwanya peka, serta ruhnyanya tergerak. Lalu Allah pun menggerakannya untuk mengamalkan nasihat dan pesan-pesan Al-Qur'an tersebut, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.⁷⁶

Dalam memberikan nasihat Rasulullah saw, mempunyai metode yang utama dan ideal, terasa gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam, berikut ini adalah metode yang terpenting:

- (a) Gaya bahasa bercerita
- (b) Menggunakan metode dialog dan tanya jawab
- (c) Memulai nasihat dengan bersumpah kepada Allah
- (d) Cara menasihati dengan berkelakar
- (e) Hemat (ekonomis) dan sederhana dalam memberi nasihat
- (f) Nasihat yang membakar semangat hadirin
- (g) Nasihat dengan memberikan contoh
- (h) Nasihat tamsil dengan tangan
- (i) Nasihat dengan rumus dan penjelasan
- (j) Nasihat dengan praktek langsung
- (k) Nasihat dengan menggunakan hal-hal yang sesuai

⁷⁶ *Ibid*, hal. 86.

- (l) Nasihat dengan mengalihkan perhatian kepada yang lebih penting
- (m) Nasihat dengan langsung memperlihatkan barang barang yang diharamkan⁷⁷

Cara yang bervariasi ini sudah jelas sangat berpengaruh terhadap upaya memantapkan informasi, pemahaman, daya tangkap, perhatian dan penerimaan khalayak (audiens) akan pesan dan nasihat. Kalaulah pendidik dapat menerapkan cara-cara beragam dalam memberikan nasihat yang sesuai dengan keadaan yang tepat, kemungkinan besar mereka akan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan.⁷⁸

Pelaksanaan pendidikan melalui nasehat harus dilakukan dengan penuh kelembutan, kehalusan, membekas pada pribadi peserta didik dan nasehat tersebut dilakukan agar bisa membuat peserta didik kembali baik dan tetap berakhlak mulia. Metode pendidikan melalui nasehat ini bisa diberlakukan pada usia anak-anak maupun usia dewasa.⁷⁹

c) Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan

⁷⁷ *Ibid*, hal. 100-125.

⁷⁸ *Ibid*, hal. 126.

⁷⁹ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad* Qutb, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 109.

mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.⁸⁰

Nabi saw senantiasa memberikan contoh dan pemeliharaan yang sebaik-baiknya kepada para sahabat, mempertanyakan keadaan mereka, mengamati keadaan mereka, memberi peringatan kepada yang lalai, memberi semangat kepada yang berbuat baik, bersikap lembut kepada yang fakir dan miskin, mendidik yang kecil, dan mengajari yang jahil. Berikut ini sebagian contoh pengawasan Nabi saw:

- 1) Perihal pendidikan sosial
- 2) Memberi peringatan terhadap hal-hal yang diharamkan
- 3) Mendidik anak kecil
- 4) Perihal pengawasan dalam memberi petunjuk kepada orang dewasa
- 5) Pengawasan pendidikan moral
- 6) Pengawasan pendidikan psikis
- 7) Pengawasan dalam pendidikan jasmani
- 8) Perhatian terhadap pendidikan dakwah dan sikap lembut kepada orang lain
- 9) Perhatian terhadap moral anak
- 10) Perhatian terhadap fisik anak

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 128-129.

- 11) Perhatian terhadap jiwa anak
- 12) Perhatian terhadap aspek sosial kemasyarakatan anak
- 13) Perhatian terhadap spiritualitas anak⁸¹

d) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Suatu hal yang tidak terbantah, jika bagi anak tersedia dua faktor yaitu pendidikan utama Islam dan lingkungan yang baik, maka tidak diragukan lagi ia akan tumbuh berkembang dengan iman yang benar, berakhlak dengan akhlak Islam, dan sampai ke puncak keutamaan jiwa dan kemuliaan jati dirinya.

Adapun faktor pendidikan utama Islam, banyak penjelasan dari Rasul yaitu⁸²:

لَا يُؤَدَّبُ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

“Siapa saja yang mendidik anaknya, hal itu lebih baik daripada ia bersedakah dengan satu sha’.” (H.R. At-Tirmidzi)

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian seorang ayah yang lebih utama kepada anaknya daripada pendidikan yang baik.” (H.R. At-Tirmidzi)

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْحَيْرَةَ وَادَّبُوهُمْ

“Ajarilah anak-anakmu dan keluargamu tentang kebaikan, dan didiklah mereka.”

⁸¹ *Ibid.*, hal 132-151.

⁸² *Ibid.*, hal. 46.

Sedangkan mengenai faktor lingkungan yang baik, Rasulullah saw menegaskan⁸³:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhari)

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa jika seorang anak mempunyai orang tua yang saleh dan dapat mengajarnya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka anak akan tumbuh berkembang di atas dasar iman dan Islam. Dan inilah yang dimaksud dengan faktor lingkungan rumah tangga.

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ حَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنِ يَخَالِلُ

“Seseorang itu akan beragama sesuai dengan agama temannya. Karena itu waspadalah seseorang di antara kamu itu dengan siapa ia bergaul.”(H.R. Tirmidzi)

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa orang yang jujur akan berkawan dengan orang yang jujur pula. Jika seseorang berteman dengan orang yang baik lagi bertakwa, maka dirinya akan berusaha mendapat sifat baik dan takwa. Dan inilah yang dimaksud faktor lingkungan sosial, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

⁸³ *Ibid*, hal. 47.

Sehubungan dengan hal ini, menyinggung sedikit pendapat Imam Ghazali dalam kitabnya, perihal pembiasaan anak dengan sifat-sifat baik atau sifat-sifat buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian): “Bayi itu merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci. Jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkan adanya akhlak yang baik.” Dalam muqaddimahya, Ibnu Khaldun sependapat dengan Al-Ghazali, bahwa moral dan tingkah laku rusak anak itu sangat mungkin bisa diluruskan.⁸⁴

Seorang pendidik yang memperbaiki dan meluruskan penyimpangan seseorang, semestinya membedakan cara penanganannya sesuai dengan perbedaan usia, kebiasaan, dan latar belakang pendidikan. Takut kepada Allah dalam keadaan sendiri (rahasia) merupakan salah satu nilai tertinggi dan faktor penting untuk kebaikan masyarakat Islam.⁸⁵

Dapat diketahui bahwa langkah awal dalam memperbaiki individu adalah ialah dengan mengubah terlebih dahulu lingkungan rusak yang orang-orangnya bersifat sewenang-wenang, jahat, jahil,

⁸⁴ *Ibid*, hal. 52-53.

⁸⁵ *Ibid*, hal. 55.

dan seterusnya.⁸⁶ Adapun sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandarkan dua dasar pokok berikut ini⁸⁷:

- 1) Pengajaran, ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak.
- 2) Pembiasaan, ialah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.

Kebiasaan terdiri dari dua macam, yaitu kebiasaan baik dan buruk. Pendidikan melalui kebiasaan adalah didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sifat yang baik yang ada pada diri peserta didik harus dijadikan sebuah kebiasaan, sehingga mereka dapat menunaikan kebiasaan tersebut tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁸⁸

Beberapa contoh tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak-anak kecil yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasulullah saw memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka kalimat “Laa ilaaha illallah” (Tidak ada Tuhan selain Allah). Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

⁸⁶ *Ibid*, hal. 59.

⁸⁷ *Ibid*, hal 60.

⁸⁸ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 112.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi saw, bahwa beliau berkata: *“Awalilah bayi-bayimu itu dengan kata-kata ‘Laa ilaaha illallah’.*

Adapun dari segi prakteknya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah swt. Dengan cara ini bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah kemungkinan besar seorang pendidik akan dapat mengantarkan anak untuk mengimani Allah, Pencipta Yang Esa, melalui perenungan dan pemikiran tentang penciptaan langit dan bumi, dimulai dari hal-hal yang inderawi hingga ke hal yang bersifat rasional.⁸⁹

- 2) Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang rukun shalat pada usia tujuh tahun. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Abu Dawud dari Ibnu Amr bin Al-Ash r.a. dari Rasulullah saw bahwa beliau berkata: *“Perintahkan anak-anak kalian shalat di usia tujuh tahun. Pukullah di usia sepuluh tahun jika mereka tidak melakukannya. Dan pisahkan tempat tidur mereka.”*

Adapun dari segi praktis yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum-hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya.⁹⁰

⁸⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 61.

⁹⁰ *Ibid*, hal. 61-62.

- 3) Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum-hukum halal dan haram. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw, bersabda: “.... *Dan perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena hal ini merupakan perisai bagi kalian dan bagi mereka dari api neraka.*”

Praktisnya ialah dengan melatih anak mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jika seorang pendidik mendapati anak itu berbuat munkar dan berdosa seperti mencuri atau berkata kotor, ia harus mengingatkannya dan mengatakan kepadanya bahwa perbuatan itu haram, bahwa perbuatan ini makruh.⁹¹

- 4) Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang mencintai Nabi mereka, mencintai ahli baitnya, dan mencintai membaca al-Qur’an. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali karramallahu wajhah bahwa Nabi bersabda: “*Didiklah anak-anak kalian dengan tiga sifat: mencintai Nabi kalian, mencintai ahli baitnya, dan mencintai membaca Al-Qur’an....*”

Adapun secara praktis, seorang pendidik hendaknya mengumpulkan anak-anaknya dan bercerita di depan mereka

⁹¹ *Ibid*, hal. 62-63.

tentang perang yang dilakukan oleh Rasulullah, kisah keluarganya dan para sahabatnya, pribadi-pribadi para pemimpin besar dalam sejarah serta mengajarkan kepada mereka baca tulis al-Qur'an sehingga mereka akrab dengan sepak terjang, kepahlawanan, dan jihad generasi pertama Islam, sehingga mereka terikat secara emosional dengan sejarah Islam, dan terikat dengan undang-undang dan sistem al-Qur'an.⁹²

Dari beberapa contoh tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak-anak kecil, hal ini sesuai penjelasan Hasan Basri yaitu, pendidikan melalui kebiasaan dimulai dengan dihidupkannya rasa kecintaan terhadap kebenaran, kemudian diubahnya menjadi kegairahan berbuat demikian tanpa merasa berat sedikitpun. Kebiasaan yang baik dapat dibangun dari dalam diri peserta didik (internal) dan berasal dari luar dirinya (eksternal).⁹³

Teori dipadukan dengan praktek nyata di lapangan sebagai proses pembentukan, persiapan, dan pendidikan anak, dan untuk menjadikannya sebagai orang yang berakidah, beramal, dan berjihad. Itulah sedikit gambaran dan contoh cara mengajar dan membiasakan anak, yang dasar-dasar dan prinsip-prinsipnya telah digariskan oleh

⁹² *Ibid*, hal. 63.

⁹³ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad* Qutb, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 113.

Rasulullah saw. Inilah sistem umum yang dirumuskan Islam dalam upaya membentuk akidah anak dan dalam mempersiapkan keimanannya.

Di antara masalah-masalah penting yang semestinya diajarkan oleh para pendidik dalam mendidik anak dengan kebiasaan baik dan akhlak mulia adalah: pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi (tasyji) dengan kata-kata yang baik, dan sesekali lain dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan, dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Ketika mereka menerapkan sistem Islam dalam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral al-Qur'an yang tinggi. Malah, lebih jauh, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.⁹⁴

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan dan merupakan salah satu sarana

⁹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 64.

dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Memberi peringatan dan motivasi, serta berbagai petunjuk dan pengarahan.⁹⁵

e) Pendidikan dengan hukuman (sanksi)

Metode pendidikan melalui hukuman diberlakukan setelah melewati pendidikan melalui tauladan dan pendidikan melalui nasehat. Hukuman menurut Muhammad Qutb tidaklah mutlak diperlakukan. Jika pendidikan melalui tauladan dan nasehat sudah dianggap cukup, maka pendidikan melalui hukuman tidak perlu ada. Hukuman diberlakukan pendidik kepada peserta didik yang keterlaluhan, karena tidak mengindahkan persoalan-persoalan di tempat yang benar. Pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan berbentuk ajaran-ajaran.⁹⁶

Menurut Muhammad Nabil Kadzim dalam bukunya yaitu “Mendidik Tanpa Memukul”, bentuk-bentuk hukuman edukatif yaitu diantaranya ialah:

- 1) Penolakan dan pengingkaran terhadap perilaku yang tercela
- 2) Merubah nama panggilan
- 3) Menampakkan rasa tidak suka
- 4) Penilaian objektif dan ungkapan menyakitkan
- 5) Makanan dan minuman hambar (kasar)
- 6) Memeluk dan membelai anak

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 65.

⁹⁶ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 109-110.

- 7) Tidak memberikan bonus hadiah dan bonus materi
- 8) Mengurangi jatah dan kegiatan liburan mingguan
- 9) Mencatumkan nama anak di papan pengumuman atau di daftar catatn perilaku
- 10) Kegagalan memenangi perlombaan.⁹⁷

Adapun sanksi-sanksi yang dijalankan oleh para pendidik di rumah atau di sekolah caranya berbeda dengan sanksi-sanksi umum. Berikut ini adalah metode yang diterapkan Islam dalam memberi sanksi terhadap anak yaitu:

- 1) Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
- 2) Memberikan sanksi kepada anak yang salah.
- 3) Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.⁹⁸ Cara-cara yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan anak, antara lain:
 - (a) Memberitahu kesalahan diiringi dengan bimbingan
 - (b) Menyalahkan dengan lembut
 - (c) Menyalahkan dengan isyarat
 - (d) Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)

⁹⁷ Muhammad Nabil Kadzim, *Mendidik Tanpa Memukul*, (Solo: Abyan, 2009), hal. 106-117.

⁹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 160-162.

- (e) Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi
(tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah)
- (f) Memperbaiki kesalahan dengan memukul
- (g) Menyardarkan kesalahan dengan sanksi yang keras.⁹⁹

Sedangkan hukuman menurut Muhammad Qutb bertingkat-tingkat, dari yang ringan sampai dengan yang berat, yaitu hukuman melalui isyarat dari kejauhan, hukuman dengan marah yang jelas dan keras, adakalanya cukup dengan ancaman hukuman yang masih akan dilaksanakan nanati, adakalanya harus memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk menghukum, dan terakhir baru pelaksanaan hukuman. Hukuman tersebut dilaksanakan bertujuan agar peserta didik kembali menjadi baik.¹⁰⁰

Sebelum pengasuh atau orang tua memilih suatu hukuman setidaknya hal-hal di bawah ini bisa dijadikan sebagai pegangan yaitu:

- 1) Cobalah untuk mengajak dialog yang akrab kepada anak yang melakukan pelanggaran.
- 2) Berikan dia waktu untuk memperbaiki diri.
- 3) Tulis beberapa daftar hukuman, dan berikan daftar itu kepadanya untuk memilih salah satu jika memungkinkan.
- 4) Ketika hendak menjatuhkan hukuman, usahakan tidak ada orang lain yang mengetahuinya.

⁹⁹ *Ibid.*, hal 163-166.

¹⁰⁰ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 111.

- 5) Usahakan hubungan dengan anak itu tetap terjalin dengan baik.
- 6) Berilah dia iming-iming dengan hadiah jika dia bisa memperbaiki perilaku.
- 7) Sebagai seorang penasehat dan penunjuk baginya tunjukkan selalu kepadanya jalan menuju kesuksesan.¹⁰¹



¹⁰¹ Muhammad Nabil Kadzim, *Mendidik Tanpa Memukul*, (Solo: Abyan, 2009), hal. 118.

B. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy’ari Batu” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru dalam megajarkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy’ari Batu, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰²

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data- data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar

¹⁰² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 60.

Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Batu”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metodologi Penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, tanya jawab yang tertulis secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan kunci utama. Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

Menurut Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰³ Dari penjelasan ini semakin menguatkan bahwa peneliti berperan penuh dalam penelitiannya. Peneliti menjadi alat atau instrument penelitiannya secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 168.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu yang terletak di Jl. Semeru No. 22 Kota Wisata, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65314. Telepon (0341) 592393

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *quisioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰⁴ Dalam melakukan ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informasi lainnya seperti guru BK, guru dan siswa-siswi kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi dokumentasi video, dan dokumentasi foto.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

Dalam penelitian ini akan digali dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Siswa, serta panduan metode yang digunakan oleh MTs Hasyim Asy'ari Batu. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

a) Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya materi aqidah akhlak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi

seorang guru dalam dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar mata pelajaran akidah akhlak.

b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).¹⁰⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Bapak Kepala Madrasah, Guru Pelajaran Akidah Akhlak dan siswa di MTs Hasyim Ay'ari Batu serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

¹⁰⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 194.

c) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”.¹⁰⁶

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁰⁸ Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, Op Cit. Hal. 231.

¹⁰⁷ S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 181.

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 181.

Pertama, analisa data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

Ketiga, Setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Trianggulasi dilakukan dengan membanding hasil data dengan berbagai sumber dan teori.

b) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

c) Keajegan/ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Tahap Pra Lapangan*

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di MTs Hasyim Asy'ari Batu, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahapan ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

b) *Tahap Penelitian*

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk focus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

c) *Tahap Analisis Data*

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikn keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, sekolah ini merupakan salah satu madrasah terbaik di Kota Batu yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, selain itu dalam ilmu pengetahuan juga di prioritaskan, hal ini di buktikan banyaknya prestasi yang di peroleh siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

2. Sejarah Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang fundamental bagi setiap manusia. Sesuai dengan fitrah insani yang wajib ditumbuh kembangkan dalam rangka kelestarian iman dan taqwa, pendidikan agama juga sebagai kebutuhan mutlak bagi setiap warga negara dan bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam dan falsafah pancasila, sehubungan dengan hal itu pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh – tokohnya untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil dari musyawarah tersebut dapat melahirkan keputusan yang antara lain; maka pada tahun 1956

didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam pertama nahdlatul ‘Ulama (PGAP NU).

Pada tahun 1956 tanggal 17 Agustus 1956 Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Batu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 09/PMWC-NU/VIII/1956 yang isinya bahwa pengurus MWC NU Batu membuka sekolah baru, tingkat lanjutan pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatul Ulama’ (PGAP NU)

Tujuan didirikannya PGAP NU pada waktu itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam, khususnya warga NU di Batu, sehubungan dengan hal itu pengurus MWC NU Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokoh untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah. Hasil musyawarah tersebut melahirkan suatu keputusan yang antara lain : Warga NU perlu mempunyai sekolah lanjutan setelah berdirinya Madrasah Ibtida’iyah Miftahul Ulum di Sisir Batu. Dan sebagai realisasi kongkrit hasil keputusan dari musyawarah tersebut maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam Pertama Nahdlatul ‘Ulama (PGAP NU)

Setelah PGAP NU berdiri pada tanggal 17 Agustus 1956 dengan perjalanan yang sangat lamban dari tahun ke tahun yang memakan waktu selama hampir 20 tahun, kondisi yang demikian itu membawa

keprihatinan bagi segenap lapisan masyarakat dan yang sangat prihatin lagi adalah para pengelola sekolah. Keprihatinan tersebut meliputi berbagai macam aspek pendukung pendidikan diantaranya; sarana prasarana, ketenagaan, dan kesiswaan.

Mengatasi keprihatinan dan memacu perkembangan PGA agar lebih maju, maka segenap dewan guru dan karyawan serta pengurus sekolah berusaha mengadakan reuni antara lain : alumni, dewan guru, karyawan dan siswa yang diadakan pada tahun 1976. Hasil yang dicapai dalam reuni tersebut antara lain kesepakatan para alumni untuk mendukung perkembangan sekolah. Dengan kesepakatan tersebut sedikit membawa angin segar bagi segenap pengurus madrasah.

Selanjutnya, pada tahun 1973 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTsAI Hasyim Asy'ari) dengan menggunakan kurikulum MTsAIN tahun 1973 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri

Perkembangan Status Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari
Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan status yang lambat, hal itu disebabkan karena belum adanya peraturan dari pemerintah untuk akreditasi madrasah. Sebelum mendapatkan status dari pemerintah, madrasah tsanawiyah telah mendapatkan surat piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur. Sejak itu Madrasah

Tsanawiyah berstatus *terdaftar* dengan nomor : PW / 300/ B-7/ IV/ 81. Setelah 14 tahun status terdaftar, kemudian menyusul dikeluarkan peraturan akreditasi dari Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. : 29/E/1990 tentang : Pedoman Akreditasi Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi dua tahun setelah keluarnya peraturan, maka pada tahun 1993 madrasah ini mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status ” terdaftar “ ke status “diakui”. Pada tahun 1993 telah berhasil mengikuti akreditasi dengan peringkat sangat baik, keberhasilan itu ditandai dengan penerimaan sertifikat diakui dari Kepala Kantor Wilayah Depag Jawa Timur.

Berdasarkan peraturan akreditasi bahwa setiap 5 tahun bagi madrasah yang telah mengikuti akreditasi harus mengikuti akreditasi ulang, untuk penilaian lebih lanjut apakah status tersebut akan turun, bertahan atau naik. Dalam perjalanan 4 tahun status “ diakui “ madrasah ini berusaha mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status. Pada tahun 1996 mengikuti akreditasi kenaikan tingkat ” disamakan “, kesempatan ini tidak disia – siakan oleh segenap warga Madrasah Tsanawiyah, baik pengelola maupun penyelenggara semua berusaha untuk mensukseskan. Pada akhirnya Status disamakan “ dapat diperoleh oleh madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pedoman

akreditasi Bab V, pasal 7 ayat (1) bahwa madrasah swasta adalah berstatus terdaftar, diakui dan disamakan.

Dengan status “ disamakan” ini maka Madrasah Tsanawiyah Asy’ari memperoleh “ civil effect ”, yaitu berhak menjadi Madrasah Pembina dan sebagai madrasah Penyelenggara EBTANAS / Sub Rayon. Kewenangan tersebut berlaku sejak menerima sertifikat disamakan pada tahun 1997 s.d 2002, pada tahun 2002 s/d 2007 status Disamakan dapat dipertahankan hingga pada Tahun 2008 melaksanakan Akreditasi oleh BAS Kota Batu dengan hasil Terakreditasi “ A “. Berdasarkan Surat Akreditasi No. . yang berlaku hingga tahun 2013, sehingga pada tahun 04 Nopember 2014 melaksanakan Akreditasi oleh BAP dengan hasil “ Terakreditasi A berdasarkan No. **300/BAP-SM/SK/XI/2014 tertanggal 11 Nopember 2014 dan berlaku sampai tanggal 11 Nopember 2019.**

3. Visi dan Misi MTs. Hasyim Asy’ari Kota Batu

a. VISI

” Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq mulia ”

b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah, dengan cara hari Jumat diadakan pembacaan Istighotsah Yasin

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan melaksanakan Tambahan Pelajaran, memperbanya Latihan Soal dan *Try Out*
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, dengan melaksanakan pembiasaan berBahasa Arab dan Bahasa Inggris diarea tertentu, Diklat Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan pemanfaatan Laboratorium Bahasa
- 4) Membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya yaitu dengan cara penjaringan Bakat dan minat khususnya bidang olah raga disesuaikan dengan sarana dan fasilitas yang ada, pembentukan Tim atau grup.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kesenian dengan cara membentuk grup kesenian dan mendatangkan pembina/pelatih seni.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lingkungan madrasah untuk Mewujudkan insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat.dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat yaitu bakti social

dan Diklat Life Skill bidang keagamaan Contoh Diklat Perawatan Jenazah dll.)

- 7) Mewujudkan insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan cara penggunaan Laboratorium IPA dan Aplikasi mata pelajaran bidang Eksakt terbentuknya Tim KIR
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dengan pengadaan Taman Sekolah dan menambah petugas kebersihan

4. Tujuan MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu

- a. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah/ mengamalkan ilmu bidang keagamaan di masyarakat (tahlil, istighotsah, membaca diba', adzan, MC dan lain-lain)
- b. Meningkatkan Rata-rata UNAS dan tingkat kelulusan.
- c. Meningkatkan penguasaan peserta didik dalam berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- d. Memunculkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kota Batu, khususnya bidang Olah Raga
- e. Memiliki tim kesenian yang melibatkan peserta didik yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota Batu,

- f. Mencetak peserta didik yang mampu memberikan contoh dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik dibidang tingkah laku maupun ubudiah
- g. Mencetak peserta didik mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan sekolah yang sederajat dengan ditunjang sarana prasarana yang ada.
- h. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kerukunan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.

5. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Hasyim Asy'ari
- b. Jalan : Semeru 22
- c. Desa/Kecamatan : Sisir/Batu
- d. Kota : Batu
- e. No. Telepon : (0341)592393
- f. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
- g. Alamat Yayasan : Jl. Semeru 22
- h. No. Telepon : (0341) 599770
- i. NSS/NSM : 121235790001
- j. NPSN : 20536871
- k. Tipe Akreditasi : Terakreditasi " A "
- l. Tahun didirikan : 1956
- m. Tahun Beroperasi : 1956
- n. Status Tanah : Hibah

- o. Luas Tanah : 3500 m²
- p. Surat Izin Bangunan : 233/11,957/429.120/Tahun 1992

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, waka kurikulum serta siswa di MTs. Hasyim Asyari' Kota Batu.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa keadan siswa, guru, dan karyawan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu mempunyai sinergi yang sangat kuat dalam proses mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini dapat dilihat ketika siswa dan guru sedang berinteraksi pada saat jam pelajaran berlangsung maupun jam istirahat.

Dalam penyajian data, peneliti tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian pertama. Sehingga dalam hasil penelitian, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut. Bagaimana perencanaan guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dan Bagaimana evaluasi guru dalam mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Perencanaan sangat penting dalam mengajar pada peserta didik di sekolah. Peneliti akan membahas tentang perencanaan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Karena, akhlak merupakan sebagai landasan pokok dan penting yang berfungsi sebagai pengontrol perbuatan serta tingkah laku siswa.

Dalam mengerjakan sesuatu harus direncanakan dengan baik, termasuk dalam proses belajar mengajar amar ma'ruf nahi munkar. Perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penyajian evaluasi yang tepat, agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

Dalam pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan pada siswa namun juga di ajarkan pada materi di dalam kelas, dalam pembelajaran didalam kelas terdapat rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Akidah Akhlak agar pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini saya

mewawancarai Bu Khusnul Khamidah selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII.

“Sebelum memulai pelajaran saya mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, gunanya untuk membiasakan siswa melakukan doa sebelum beraktifitas mulainya kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP mbak, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih tertata, semua yang sudah terencana dan terorganisir akan menghasilkan kesiapan yang matang sehingga akan apa yang kita tujukan akan berjalan sesuai prosedur yang kita rencanakan, disini saya menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning type group investigation* dengan metode dan sarana prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran yang sudah saya tulis di RPP nanti lebih lengkapnya mbak saya beri RPP Akidah Akhlak kelas VIII biar nanti bisa jadi pegangan mbak.”¹⁰⁹

Dalam pembuatan RPP juga dilihat dari keadaan peserta didik, di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu siswa memiliki sikap yang masih mudah untuk diatur sehingga dalam pembuatan RPP pada materi amar ma'ruf nahi munkar ini dengan media yang mudah dijangkau dan sudah tersedia di sekolah seperti LCD, dalam kegiatan inti akan dikembangkan metode lebih kreatif dalam pembelajarannya. Perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajaran diluar kelas dalam lingkup sekolah dengan teladan dan pembiasaan, pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter yang harus ditanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MTs Hasyim Asy'ari Kota Kediri pembiasaan dan penerapan 3S (senyum, sapa, salam) untuk melatih akhlak pada

¹⁰⁹ Wawancara dengan Khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

sikap peserta didik, seperti yang di ungkapkan oleh siswa kelas VIII F bernama Tania.

“Jadi mbak seperti salam sama guru itu dengan sendirinya saya dan teman-teman lakukan tanpa ada yang menyuruh, dan itu juga termasuk ajaran rasulullah itu juga akhlak terpuji.”¹¹⁰

Pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar ini tidak hanya belajar bagaimana kita menjalankan sesuatu sesuai yang telah diamanahkan, namun memerlukan rencana yang harus dipenuhi, agar peserta didik mampu memahami apa itu makna amar ma'ruf nahi munkar, terutama perintah untuk mengajak hal-hal baik dan mencegah hal-hal yang buruk di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal untuk mengaplikasikan bentuk pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar seperti Selain guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, guru umum juga selalu mengingatkan peserta didik mulai dari hal yang paling kecil, seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Sudariyani selaku Waka Kurikulum sebagai berikut.

“Kami selalu mengingatkan anak-anak, bahkan ketika anak-anak jajan waktu istirahat, biasanya anak-anak itu sering seenaknya sendiri kalau jajan biasanya, tanga kanan pegang minum, tangan kiri pegang jajan kemudian makan sambil jalan. Ketika itu kami para guru tidak henti-hentinya selalu mengingatkan. Entah nanti perubahannya gimana yang penting kita selalu mengingatkan. Karena sesuai dengan yang diajarkan rasulullah kalau makan itu duduk, baca doa kemudian baru makan.”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Tania, Siswa Kelas VIII F, 29 Oktober 2018.

¹¹¹ Wawancara dengan Siti Sudariyani, Waka Kurikulum, 22 Oktober 2018.

Kesabaran, ketelatenan, dan kebersamaan harus dimiliki oleh semua guru. Sehingga, dengan mengingatkan saja dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik, seperti yang diungkapkan Bu Khusnul Khamidah sebagai berikut.

“Bagaimana tidak, kalau setiap pagi guru tanpa bosan selalu mengingatkan, maka anak-anak dengan sendirinya akan selalu ingat tanpa diingatkan lagi, tapi ada sebagian kecil saja yang masih perlu di ingatkan sehingga guru pun selalu mengingatkan.”¹¹²

Jadi, dalam proses mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar dalam suatu lembaga pendidikan semua guru dan tenaga kependidikan ikut berperan serta dalam membimbing akhlak siswa. Kebersamaan, kesabaran, dan ketelatenan harus dimiliki oleh semua guru. Sehingga, dengan mengingatkan saja dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu guru membuat RPP yang dapat membantu peserta didik berkarakter amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam). Sudah

¹¹² Wawancara dengan Khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

jelas bahwa pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Berakhlak mulia disini mempunyai artian yang cukup luas, yaitu berakhlak mulia terhadap Allah dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, berakhlak mulia ke sesama manusia, dan berakhlak mulia terhadap makhluk hidup yang lainnya.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam mengajarkan amar ma,aruf nahi munkar pada siswa guru akidah akhlak di dalam kelas menggunakan RPP yang telah di siapkan, dan guru datang tepat waktu untuk masuk kedalam kelas, observasi yang telah dilakukan guru pada awalnya mengucapkan salam, sebelum berdoa guru mengajak anak-anak melakukan membaca Al-Qur,an sebagaimana pembiasaan sebagai langkah menumbuhkan sifat religius yang terdapat sifat amar ma'ruf nahi munkar dan melatih siswa agar memiliki sifat amar ma'ruf nahi munkar untuk menjalankan perintah Allah. Pengajaran itu sendiri bertujuan untuk membawa siswa menjadi pribadi yang menuju jalan yang baik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak merupakan strategi guru yang mengajarkan tentang amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

memberikan contoh kepada peserta didik yang dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Sudariyani sebagai berikut.

“Sesungguhnya memberikan contoh itu penting , karena anak akan lebih banyak melihat apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah, maka dari itu kita sebagai pihak guru harus selalu berperilaku sopan dan baik. Kita juga selalu mengingatkan kepada kependidikan agar selalu berperilaku baik supaya mereka juga dapat dijadikan contoh untuk anak-anak”¹¹³

Melihat dari hasil wawancara dengan Bu Siti Sudariyani, menurut beliau strategi yang paling tepat adalah dengan memberikan contoh atau memberikan suru tauladan kepada peserta didik. Karena segala tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Jadi seyogyanya guru harus memiliki tingkah laku yang baik, agar bisa menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar melalui pemberian contoh/teladan. Salah satunya dengan pembiasaan istighosah yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khusnul Khamidah sebagai berikut.

“Kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu setiap harinya adalah dengan kegiatan istighosah yang dilakukan setiap hari oleh guru sebelum masuk kelas. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan tauladan kepada siswa.”¹¹⁴

Seperti yang diungkapkan pula oleh Tania kelas VIII F.

¹¹³ Wawancara dengan Siti Sudariyani, Waka Kurikulum, 22 Oktober 2018.

¹¹⁴ Wawancara dengan Khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

“Kalau gurunya saja berperilaku baik, maka kita akan berperilaku baik. Karena, guru merupakan idola kami disekolah”.¹¹⁵

Selain strategi memberikan contoh yang digunakan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu yang digunakan juga strategi pembiasaan. Menurut Bu Khusnul Khamidah sebagai guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan. “Selain guru, siswa juga mempunyai kegiatan rutin setiap harinya sebagai pembiasaan diantaranya”¹¹⁶ :

- a. Baca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum jam pelajaran di mulai, yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis, pada pukul 06.45-07.00, dan didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bersikap disiplin, menjadikan siswa lancar dalam membaca surah dalam Al-Qur'an dan untuk membiasakan siswa dalam proses pembentukan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar.
- b. Shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setelah kegiatan baca Al-Quran dan berdo'a, dikarenakan masjid di MTs. Hasyim Asy'ari tidak memungkinkan untuk menampung seluruh siswa maka, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dijadwal. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar taat terhadap tuntunan Allah dan Rasulnya.

¹¹⁵ Wawancara dengan Tania, siswa kelas VIII F, 29 Oktober 2018.

¹¹⁶ Wawancara dengan Khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

- c. Shalat duhur berjamaah yang dilakukan pukul 12.25-selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur dan didampingi oleh guru-guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa disiplin dalam mengerjakan shalat di awal waktu serta taat terhadap tuntunan Allah dan RasulNya.
- d. Shalat jum'at berjamaah bagi siswa putra yang dilakukan di Masjid Agung An-Nur didampingi oleh guru-guru putra dan keputrian bagi siswa putri yang dilakukan di Aula didampingi oleh guru putri. Tema keputrian menyesuaikan jadwal. Kegiatan ini dilakukan agar siswa putri dapat memperoleh banyak pengetahuan sehingga dapat berpikir inovatif dan kreatif.
- e. Membaca surat yasin yang dilakukan pada hari jum'at pukul 06.45-07.00. kegiatan ini dipandu dari kantor dan diawasi oleh guru jam pertama. Tujuan pembacaan surat yasin ini adalah untuk membiasakan dan menjadikan siswa lancar dalam membaca surah dalam Al-Qur'an.
- f. Membaca Istighosah yang dilakukan pada hari jum'at pukul 06.45-07.00. kegiatan ini dipandu dari kantor dan diawasi oleh guru jam pertama. Tujuan pembacaan istighosah adalah agar siswa terbiasa mendekatkan diri kepada Allah dan mencintai budaya warisan para ulama.
- g. Berdo'a setelah jam pelajaran selesai yang dipandu dari kantor dan diawasi oleh guru jam pelajaran terakhir. Kegiatan ini

dilakukan setiap hari untuk membiasakan siswa agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.

Selain itu, kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun untuk mendukung dalam menanamkan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu adalah sebagai berikut.

- a. Pondok ramadhan dan Zakat fitrah. Pondok ramadhan ini dilakukan 2 hari untuk putra dan 2 hari untuk putri. Kegiatan ini dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu dan mengenai waktu kondisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ajaran Islam tentang ibadah, keimanan, akhlaq, dan Al-Qur'an sehingga memperkuat iman setra taqwa kepada Allah dan mempererat jalinan silaturrahi antar siswa. Sedangkan tujuan zakat fitrah adalah untuk memberikan pelajaran serta pengalaman kepada siswa tentang kewajiban membayar zakat fitrah.
- b. Manasik haji yang dilakukan di sekitar MTs. Hasyim Asy'ari, alun-alun, sampai lapangan sisir. Tujuan dari diadakannya manasik haji adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga diharapkan siswa kelak dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.

- c. Idhul adha (penyembelihan hewan qurban), dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keikhlasan siswa dalam berbagi kepada yang tidak mampu.
- d. Maulid Nabi yang dilakukan di Masjid Agung An-Nur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman kepada Allah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, dapat meneladani sikap-sikap Rasul, untuk menambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam, dan untuk mempererat silaturahmi antara guru dan murid.
- e. Isra' Mi'raj yang dilakukan di Masjid Agung An-Nur. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menjalin silaturahmi antar siswa terciptanya keharmonisan dan Meningkatkan keimanan dan taqwa warga sekolah agar selamat di dunia dan di akhirat.

Sejalan dengan yang diungkapkan Bapak Ahmad Murtafik selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan sebagai berikut.

“Strategi dalam menanamkan nilai akhlak kami menggunakan pembiasaan kepada anak, seperti halnya membiasakan membaca Al-Quran dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sholat duhah, membiasakan sholat duhur berjamaah, jika ada anak yang tidak menurut dengan peraturan biasanya kita perlakukan hukuman, kalau di dalam pelajaran biasanya saya memberikan anak hukuman yang bersikap mendidik dengan cara menyuruh mereka menulis beberapa surah dalam al-qur'an, hafalan surah-surah dalam al-quran dan lain sebagainya, dngan begitu anak-anak akan jerah dengan sendirinya.”¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Murtafik, Guru Bimbingan Konseling, 05 November 2018.

Dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yang dilakukan melalui pembiasaan, perlu adanya fasilitas dan dukungan yang diberikan.

“Untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar yang baik, kita memberlakukan tangga berjalan, tangga ini khusus di lewati laki-laki sendiri dan perempuan sendiri, jadi anak-anak tidak ada yang naik dan turun tangga bersamaan dalam satu tangga, memang dijaga sekali, dikelas pun duduknya pisah antara laki-laki dan perempuan, kecuali kalau ujian yang sifatnya dhoruroturut absen.”¹¹⁸

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar, guru bekerja sama dengan lingkungan sekitar dalam rangka pengawasan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Murtafik¹¹⁹ bahwa “Pihak sekolah bekerja sama dengan takmir Masjid Agung An-Nur untuk mengawasi siswa” sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Khusnul Khamidah.

“Selain dengan takmir Masjid Agung An-Nur, kita juga bekerjasama dengan pihak tetangga sekolah, hal ini dilakukan untuk memantau siswa kami yang tidak mengikuti kelas ketika jam pelajaran berlangsung, biasanya masyarakat langsung menghubungi kami jika ada anak yang keluyuran diluar.”¹²⁰

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat selogan-selogan yang tertempel di dinding-dinding sekolah. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari Bu Khusnul Khamidah fungsinya adalah untuk memberi penunjang. Karena menurut beliau,

¹¹⁸ Wawancara dengan khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ahmad Murtafik, Guru Bimbingan Konseling, 05 November 2018

¹²⁰ Wawancara dengan Khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

ketika siswa melihat maka siswa juga akan membaca, dari membaca siswa akan berpikir tentang selogan yang terempel.

Melihat dari hasil Interview dengan guru di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi yang digunakan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar adalah sebagai berikut.

a. Suri tauladan (pemberian contoh)

Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa, terutama guru akidah akhlak yang mengajarkan materi mengenai akhlak harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa tut wuri handayani tidak bisa di pisahkan dari konsep pendidikan ing ngarso sung tulodho, ing madya mangon karsa, tut wuri handayani. Ing ngarso sung tulodo berarti apabila pendidikan berada di depan ia harus memberikan coontoh yang baik terhadap anak didiknya.¹²¹

Dalam mengajarkan suri tauladan Bu Khusnul Khamidah selalu memberi motivasi dan membimbing siswa, melalui kisah mengenai amar ma'ruf nahi munkar, film tentang , dan tugas untuk membawa foto perilaku terpuji dan tercelah sehingga peserta didik dapat

¹²¹ Uyoh Sadulloh, Agus Muharraman dan Babang Robandi, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Banndung: CV. Alfa Beta, 2010), hal. 105

mengambil pelajaran dari motivasi yang di berikan Bu Khusnul Khamidah.

b. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, karena sholat adalah tiang agama yang mana sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, melalui sholat dhuhur berjama'ah siswa akan terlatih sholat awal waktu, kekeluargaan antar teman lebih erat dan hubungan dengan Allah lebih dekat. Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa menjadi orang yang sabar dalam ketaatan kepada Allah. ini bertujuan sebagai pembiasaan kepada peserta didik untuk bertingkah laku.

c. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan membaca Al Qur'an di laksanakan setiap hari selasa sampai jum'at sebelum memulai proses belajar mengajar, surah yang di baca adalah surah al waqi'ah, yasin , ar-rahman dan al-mulk yang bergantian dibaca setiap harinya. Pada kelas VIII karena pembiasaan ini di lakukan sejak kelas VII sehingga peserta didik menjadi sedikit banyak hafal dengan surah-surah tersebut, selain itu bacaan al Qur'an peserta didik menjadi lebih bagus dalam segi tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran

membaca. Dalam hal ini sangat mempengaruhi spiritual pada diri anak dan meningkatkan kesabaran pada diri anak karena dengan adanya pembiasaan membaca al Qur'an setiap pagi anak akan sabar dalam istiqomah menjalankan ketaatan pada perintah Allah. Yang mana pada setiap paginya di pimpin langsung oleh guru-guru MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, kegiatan membaca Al Qur'an setiap pagi berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

d. Pemberian nasehat

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Secara langsung, hendaknya guru tidak segan-segan untuk memberi teguran dan nasihat kepada siswa. Selain pemberian nasihat secara langsung, pihak sekolah juga menempelkan slogan-slogan di dinding dan lorong sekolah.

e. Pengawasan

Dilakukan untuk mengetahui sampai dimana penyalahgunaan yang dilakukan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan takmir Masjid Agung An-Nur dan masyarakat sekitar sekolah.

Kegiatan yang mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas, guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar saling menghargai pendapat

temannya. Begitu juga ketika mereka berpendapat. Mereka diharuskan santun dalam mengungkapkannya. Di luar kelas, guru mengajarkan kepada peserta didik supaya selalu menjaga sikap karena sependai apapun seseorang jika tidak mempunyai akhlak yang baik maka tidak akan ada gunanya. Pembiasaan tersebut didukung dengan teguran dan nasehat guru.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tidak hanya berperan saat proses pembelajaran atau biasa disebut sebagai pengelolaan kelas saja. Guru di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu juga berperan baik di dalam maupun diluar jam pelajaran, terlebih dalam proses mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar. Begitu juga dengan semua guru di sekolah tersebut.

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sifat religius sangat penting untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang bertujuan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius dan akhlak terpuji baik dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia. Setelah dilakukan observasi kepada peserta didik kelas VIII setelah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak di dalam maupun diluar kelas mereka cenderung memiliki sikap yang amar ma'ruf nahi munkar dan memahami satu sama lain. Hal ini

tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rosa siswi kelas

VIII F.

“Setelah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak tentang amar ma’ruf nahi munkar terdapat perintah untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk kepada teman, orang tua, guru dan sekitarnya. Saya jadi lebih mengerti tentang bagaimana cara saya mengaplikasikan sikap amar ma’ruf nahi munkar di dalam kelas maupun luar kelas dan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Jadi semisal saya didalam kelas maupun didalam sekolah saya harus senantiasa patuh dan taat kepada guru dan aturan yang terikat didalam sekolah ini. Dan apabila saya diluar kelas atau diluar sekolah saya harus mengaplikasikan pembelajaran amar ma’ruf nahi munkar tersebut terutama kepada orang tua dirumah, dengan mendoakan kedua orang tua saya setelah melakukan sholat.”¹²²

Pengajaran amar ma’ruf nahi munkar oleh guru akidah akhlak telah berhasil pada kelas VIII di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu. Terbukti dengan adanya peserta didik yang setiap harinya selalu menjalankan sikap amar ma’ruf nahi munkar sesuai pembelajaran akidah akhlak, yaitu peserta didik mengaplikasikan sikap amar ma’ruf nahi munkar tersebut terutama dalam hal keagamaan yaitu disetiap harinya sebelum dimulai pembelajaran rutin dan selalu menjalankan pembacaan ayat suci Al-Qur’an, berdoa sebelum dimulainya pembelajaran, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat jum’at, dan membaca yasin setiap hari jum’at. Sifat- sifat amar ma’ruf nahi munkar tersebut telah melekat menjadi pembelajaran yang telah dipegang teguh oleh peserta didik MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu.

¹²² Wawancara dengan Rosa, Siswa Kelas VIII F, 29 Oktober 2018.

Seperti yang diungkapkan Bu Khusnul Khamidah dalam mengevaluasi pengajaran akidah akhlak.

“Evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah saya buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak amar ma’ruf nahi munkar di sekolah maupun diluar sekolah, agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya amar m’ruf nahi munkar tersebut menjadi satu dan melekat didalam benak peserta didik, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.”¹²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan strategi guru dalam mengajarkan amar ma’ruf nahi munkar kepada peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah bahwa anak memahami materi yang telah diajarkan dan kemudian memahami bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan pembelajaran amar ma’ruf nahi munkar tersebut didalam sekolah maupun diluar sekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari ataupun didalam masyarakat.

¹²³ Wawancara dengan Khusnul Khamidah, Guru Akidah Akhlak, 15 Oktober 2018.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang dikehendak peneliti, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada uraian ini akan disajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan validasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

A. Perencanaan Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Guru dianggap sebagai orang tua siswa ketika berada di sekolah. Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada peserta didik di sekolah.

Dalam mengerjakan sesuatu harus direncanakan dengan baik, termasuk dalam proses belajar mengajar amar ma'ruf nahi munkar. Perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran

menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penyajian evaluasi yang tepat, agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

Selain harus mempunyai ilmu dan wawasan yang luas, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik. Guru akan selalu menjadi panutan bagi siswa. Seorang guru dapat pula menempatkan dirinya sebagai teman untuk peserta didik supaya peserta didik tidak canggung ketika akan mengungkapkan sesuatu yang menjadi masalah sulit baginya.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran dan sebagainya. Dari hasil penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dari wawancara dengan Bu Khusnul Khamidah selaku guru akidah akhlak kelas VIII perencanaan disini berupa RPP yang sudah di sesuaikan bab amar ma'ruf nahi munkar untuk melaksanakan pembelajaran sebuah perintah untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi di dalam kelas dan untuk di luar kelas kegiatan sekolah yang berbasis agama untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar.

Perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajaran diluar kelas dalam lingkup sekolah dengan teladan dan pembiasaan, pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter yang harus ditanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MTs Hasyim Asy'ari Kota Kediri pembiasaan dan penerapan

3S (senyum, sapa, salam) untuk melatih akhlak pada sikap peserta didik. Kesabaran, ketelatenan, dan kebersamaan harus dimiliki oleh semua guru. Sehingga, dengan mengingatkan saja dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik,

Jadi, dalam proses mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar dalam suatu lembaga pendidikan semua guru dan tenaga kependidikan ikut berperan serta dalam membimbing akhlak siswa. Kebersamaan, kesabaran, dan ketelatenan harus dimiliki oleh semua guru. Sehingga, dengan mengingatkan saja dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu guru membuat RPP yang dapat membantu peserta didik berakhlak amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta pembiasaan 3S (senyum, sapa salam). Sudah jelas bahwa pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Berakhlak mulia disini mempunyai artian yang cukup luas, yaitu berakhlak mulia terhadap Allah dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi segala

larangannya, berakhlak mulia ke sesama manusia, dan berakhlak mulia terhadap makhluk hidup yang lainnya.

B. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Dalam menjalankan perannya guru harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengajaran amar ma'ruf nahi munkar terhadap peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu. Karena dengan strategi guru akan lebih mudah untuk mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar strategi yang dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari yaitu melalui:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu dari sekian banyak strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar. Keteladanan yang dilakukan oleh guru akan membekas di dalam diri peserta didik karena contoh dari guru akan menjadi model yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar. Di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu ini ada beberapa program yang dilakukan oleh guru untuk menunjang proses keteladanan salah satunya adalah kegiatan istighosah yang dilakukan

setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan adanya pemberian contoh teladan yang baik¹²⁴ melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa dapat meniru. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi meniru ialah hasrat yang mendorong anak untuk meniru orang dewasa atau orang yang mempunyai pengaruh.¹²⁵ Guru merupakan orang yang berpengaruh di sekolah maka dari itu diharapkan guru dapat memberikan teladan sehingga dapat memunculkan pengaruh bagi peserta didiknya.

b. Pembiasaan

Dalam pengajaran amar ma'ruf nahi munkar, perlu adanya pembiasaan. Di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam rangka mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan¹²⁶. Menurut Syaifuddin Zuhri dkk dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan kontinyu setiap hari.¹²⁷

Selain pembiasaan melalui program kegiatan, di MTs. Hasyim Asy'ari juga dilakukan melalui pemberian fasilitas berupa tangga

¹²⁴ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 157.

¹²⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: diponegoro, cet. 3, 1996), hlm.367.

¹²⁶ Aminuddin, dkk, op.cit., hlm. 156.

¹²⁷ Syaifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan AmpelSurabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

berjalan karena ciri khas strategi pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan¹²⁸ berkali-kali dari satu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan agar melekat pada diri peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan tahunan dan kegiatan harian. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat pengintegrasian antara rukun Islam¹²⁹ dan pelaksanaannya dengan kegiatan sehari-hari sebagai berikut.

- a. Peringatan hari-hari besar Islam di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu merupakan salah satu wujud pengintegrasian rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu rukun Islam yang pertama. Rukun Islam yang pertama berbunyi mengucapkan dua kalimat syahadat (bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah). Kalimat ini memiliki makna bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah yang tercantum dalam Quran, yang dijelaskan dalam hadis-hadis nabi Muhammad. Orang yang patuh dan tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan maka mereka adalah orang baik.
- b. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu sebagai wujud pengintegrasian rukun Islam kedua yaitu melaksanakan sholat. Sholat yang dikerjakan akan menghindarkan

¹²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress,2002), hlm 110.

¹²⁹ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 156.

pelakunya dari perbuatan yang keji dan munkar. Pembiasaan sholat diwujudkan dalam kegiatan sholat duhur berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur dan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di mushola kecil milik sekolah. Keadaan inilah yang menyebabkan hanya sholat dhuhur yang dapat dilaksanakan secara maksimal karena tidak ada satu pun peserta didik yang tertinggal di sekolah, sedangkan ketika shalat dhuha diberlakukan sistem bergilir sehingga hanya 2-3 kelas pada setiap giliran dalam satu hari. Alangkah baiknya jika sholat dhuha juga dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur sehingga peserta didik dapat melaksanakannya setiap hari tanpa sistem bergilir seperti ketika sholat dhuhur.

- c. MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu mengagendakan diadakannya pembayaran zakat fitrah yang dilakukan peserta didik satu tahu satu kali di sekolah. Hal tersebut merupakan pengintegrasian dari rukun Islam yang ke tiga yaitu zakat. Dalam zakat mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakan dapat membersihkan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan harta dari hak orang lain, terutama hak kaum fakir miskin.
- d. Kegiatan Pondok Ramadhan yang juga dilaksanakan setiap satu tahun satu kali. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menguatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya puasa

Ramadhan, serta memberikan motivasi kepada mereka supaya bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan dengan baik. Kegiatan Pondok Ramadhan di Mts. Hasyim Asy'ari merupakan wujud pengintegrasian rukun Islam yang keempat yaitu puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, melainkan latihan bagi diri sendiri supaya memiliki sifat-sifat mulia, seperti sabar, syukur, dan mampu menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh ajaran agama.

- e. Kegiatan manasik haji di MTs. Hasyim Asy'ari dilakukan dalam satu tahun satu kali. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dan membiasakan peserta didik menjalankan rukun Islam yang kelima yaitu haji. Ibadah haji memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan pengamalan akhlakul karimah karena sifatnya yang komprehensif dan menuntut keseimbangan mulai dari penguasaan ilmu, kekuatan fisik, kemauan yang keras, bersabar dalam menjalankannya, biaya yang tidak sedikit, dan secara ikhlas/rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, dan keluarga.

c. Nasehat

Nasehat merupakan pemberian petunjuk. Orang Jawa biasa menyebutnya dengan *wejangan* yang baik kepada anak, dengan harapan agar anak melaksanakan apa yang dikatakan oleh orang yang

menasehatinya. Di sekolah, nasehat dapat diberikan baik di dalam maupun di luar kelas. Secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung guru memberikan nasihat melalui interaksi, secara tidak langsung pihak sekolah menempelkan slogan di dinding dan lorong sekolah. Nasihat yang berpengaruh adalah nasihat yang membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.¹³⁰

Ada yang harus diingat oleh guru ketika memberikan nasihat kepada peserta didik, yaitu menyampaikannya dengan cara yang baik sehingga tidak sampai membuat mereka tersinggung atau malu. Menurut Muhammad Quthb, anak memerlukan nasihat, nasihat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia.¹³¹ Nasihat ini dapat diberikan baik dalam bentuk teguran maupun kegiatan spontan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sampai dimana penyimpangan dan penyalahgunaan yang dilakukan. Dalam pengawasan peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari Kota dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Di luar sekolah, guru bekerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah yaitu takmir Masjid Agung An-Nur Kota Batu dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dilakukan untuk memantau ketika ada peserta

¹³⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) II*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998), hlm. 134.

¹³¹ Muhammad Quthb, t.t, Terj. Salman Harun. *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Maarif, 1993), hlm. 335.

didik yang keluar dari sekolah sebelum waktunya. Dalam kerja sama yang dilakukan oleh pihak MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu, ternyata mempunyai pengaruh besar, karena dengan begitu pihak sekolah dapat mengetahui siswa yang tidak disiplin. Dalam tripusat pendidikan, disebutkan bahwa masyarakat merupakan komponen penting setelah keluarga dan sekolah.¹³² Masyarakat sebagai pengganti guru di luar sekolah yang bertugas sama seperti guru yang mengawasi setiap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik ketika di dalam sekolah.

C. Evaluasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tebtang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan tersirat bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikulum. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan dalam mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar.

¹³² Umar Tirtarahardjo dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 163.

Evaluasi merupakan dua langkah yang harus dilalui sebelum mengambil barang, itulah yang disebut mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Yakni mengukur dan menilai. Yaitu dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran.¹³³

Pengajaran amar ma'ruf nahi munkar oleh guru akidah akhlak telah berhasil pada kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. terbukti dengan adanya siswa yang setiap harinya selalu menjalankan sebuah perintah untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk sesuai pembelajaran akidah akhlak.

Sehingga guru akidah akhlak bisa memberikan evaluasi diantaranya yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah dibuat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, dan guru bisa melihat bagaimana bentuk peserta didik dalam mengaplikasikan akhlak amar ma'ruf nahi munkar di sekolah maupun diluar sekolah, agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya akhlak amar ma'ruf nahi munkar tersebut akan melekat di dalam diri peserta didik, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

¹³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hal. 3.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu mengenai “Strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu guru membuat RPP yang dapat membantu peserta didik berkarakter amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca Al-Qur'an dan doa sebelum pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam). Sudah jelas bahwa pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Berakhlak mulia disini mempunyai artian yang cukup luas, yaitu berakhlak mulia terhadap Allah dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, berakhlak mulia ke sesama manusia, dan berakhlak mulia terhadap makhluk hidup yang lainnya.
2. Semua guru mempunyai tugas penting dan mempunyai porsi yang sama dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada peserta didik. Ada

beberapa pelaksanaan strategi yang digunakan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar yaitu keteladanan, pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan harian dan tahunan, nasehat yang dilakukan berupa teguran serta melalui slogan-slogan yang tertempel di dinding sekolah, dan pengawasan yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lingkungan sekitar khususnya dengan Takmir Masjid Agung An-Nur.

3. Evaluasi dari hasil strategi guru dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah dibuat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, dan guru bisa melihat bagaimana bentuk peserta didik dalam mengaplikasikan akhlak amar ma'ruf nahi munkar di sekolah maupun diluar sekolah, agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya akhlak amar ma'ruf nahi munkar tersebut akan melekat di dalam diri peserta didik, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya dalam rangka mengajarkan amar ma'ruf nahi

munkar dan dapat menerapkan strategi-strategi lain sehingga lebih bervariasi.

2. Bagi siswa hendaknya lebih menyadari bahwa dari sekian hal yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan untuk kebajikannya. Sehingga dalam melakukan kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan sepenuh hati. Mendengarkan nasihat, teguran guru dan menjadikan guru sebagai suri tauladan demi terbentuknya pribadi yang mempunyai sifat amar ma'ruf nahi munkar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- An-Nahlawi. Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Arief. Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto. Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi. Arifin. Muhammad. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Basri. Hasan 2009. *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, Kediri: STAIN Kediri Press.
- B.D. Syaiful. *Guru Dan Anak Didik dalam intraksi edukatif*, Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Junaedi, *Pukul Kepala Guru pakai Kayu Siswa SMP di Keluarkan dari Sekolah*, (Kompas.com, diakses 05 September 2018 jam 09.50 WIB)

Kadzim. Muhammad Nabil. 2009. *Mendidik Tanpa Memukul*, Solo: Abyan.

Kementerian Agama RI, 2013. *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita*. Surabaya: CV. Halim Publishing & Distributing.

Mahyuddin. 1987. *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama.

Muhaimin. dkk. 1996. *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*. Surabaya: CV Citra Media.

Muhammad. Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya menurut Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash.

Nata. Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nata. Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadulloh. Uyoh, Agus Muharraman dan Babang Robandi. 2010. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, Bandung: CV. Alfa Beta.

Sajaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman, 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda karya.
- Syah. Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful. Bahri djamara dan Awan Zain. 2016. *Strategi belajar mengajar* Jakarta: Rineka cipta.
- Tirtarahardjo. Umar.dan S. L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uhbiyati. Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) II*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Ulwan. Abdullah Nashih. 1992 *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qudamah. Ibnu. 2006. *Minhajul Qashidin jalan orang-orang yang mendapat petunjuk*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Quthb. Muhammad. 1993. t.t, Terj. Salman Harun. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : Ma-arif.
- Zuhri. Syaifuddin. Dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

Pedoman Interview

2. Informan: Waka Kurikulum

1. Bagaimana perilaku amar ma'ruf nahi munkar yang dikembangkan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengajaran amar ma'ruf nahi munkar peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?

3. Informan: Guru Akidah Akhlak

- b. Bagaimana perencanaan dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada peserta didik kelas VIII agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan?
- c. Bagaimana dengan kenakalan remaja di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
- d. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar?
- e. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
- f. Bagaimana pelaksanaan pengajaran amar ma'ruf nahi munkar agar tertanam dalam diri peserta didik?
- g. Bagaimana cara mengevaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada peserta didik?

1. Informan: Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
 2. Adakah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak luar sekolah dalam penanaman akhlak siswa?
2. Informan: Siswa Kelas VIII
1. Siapa yang berperan dalam mengingatkan siswa ketika siswa melakukan kesalahan dalam berkata dan bertingkah laku?
 2. Bagaimana sikap siswa ketika mengerjakan kegiatan keagamaan di sekolah?

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan fisik di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
2. Mengamati kegiatan proses belajar mengajar dan ketika istirahat berlangsung.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : MTs HASYIM ASYARI
 Mata pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil
 Materi Pokok : Akhlak tercela kepada diri sendiri (Ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak .
 Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

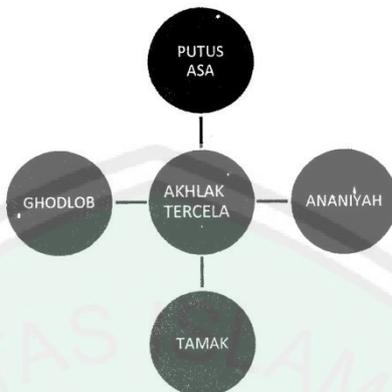
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menolak perilaku ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.	1.3.1 Terbiasa menolak perilaku ananiah
2.3 Membiasakan diri menghindari perilaku ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.	2.3.1 Membiasakan diri menghindari perilaku ananiyah dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Memahami pengertian, contoh, dan dampak negative sifat ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.	3.3.1 Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur 3.3.2 menulis dalil al Qur'an larangan berperilaku ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur 3.3.3 membaca dalil larangan berperilaku ananiah, ghadab, putus asa, tamak dan takabur 3.3.4 menganalisis isi kandungan dalil al qur'an tentang larangan berperilaku ananiah, putus asa, ghadab tamak dan takabur 3.3.5 mendikripsikan contoh-contoh perilaku ananiah, putus asa, ghadab, tamak, dan takabur 3.3.6 menganalisis dampak negative ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur 3.3.7 Mengidentifikasi bentuk dan contoh ananiah, putus asa, tamak dan ghadab
4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1 menyimpulkan tentang akibat buruk akhlak tercela (ghadab, tamak, ananiah, putus asa) 4.3.2 menyusun naskah drama akibat buruk perilaku tercela (ghadab, ananiah, putus asa, tamak dan takabur). 4.3.3 memerankan naskah drama tentang akibat buruk akhlak tercela

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian akhlak tercela ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.
2. Contoh ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak
3. Dampak buruk perilaku sifat ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.



E. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media:papan tulis,lcd, gambar, kartu.
2. Alat/Bahan:kertas karton, spidol, lem, gunting, kertas lipat.
3. Sumber belajar:buku paket, alqur'an terjemah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama:

- a. Kegiatan awal (15 menit)
 1. Menggali penegetahuan siswa dengan bertanya: Sikap tercela (ananiah, tamak, takabur dan sikap tercela lainnya sangat dibenci oleh Allah dan rasulnya, mengapa?
- b. Kegiatan Inti (55 menit)
 - Mengamati
Amatilah gambar-gambar di bawah ini! (gambar terlampir)
 - Menanya.
Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, mengapa seseorang dilarang bersikap ananiyyah ?
 - Mengeksplorasi.
Peserta didik mencermati dalil larangan bersikap ananiah (QS al Luqman18, Yusuf 87), peserta didik menggali informasi tentang hal-halyang dilarang dalam QS al Lukman18, Yusuf 87
 - Mengasosiasikan
Peserta didik menyimpulkan perilaku yang dilarang sebagaimana dijelaskan dalam QS al Lukman 18, Yusuf 87, al Imron 134
 - Mempresentasikan
Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran saat itu.
 - guru mengajak peserta didik melakukan refleksi

Lakukan, Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

1	Saya meyakini bahwa ananiyah adalah perilaku terpuji		
2	Saya meyakini bahwa egois dapat menyinggung perasaan orang lain		
3	Saya mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi		
4	Saya akan berusaha untuk membalas kejahatan yang dilakukan orang lain kepada saya dengan kebaikan		
5	Berputus asa ketika mengalami kegagalan adalah sikap yang harus saya hindari		

Lakukan, Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (Ananiyah)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Tidak memperdulikan teman yang dalam kesusahan				
2	Selalu mencontek dalam melaksanakan tugas				
3	Berusaha selalu mendahulukan kepentingan orang lain				
4	Melaksanakan solat berjamaah bersama warga sekitar				
5	Berusaha menjalin hubungan baik dengan sahabat dan warga sekitar				

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian hasil

Tes tulis bentuk uraian :

1. Sebutkan pengertian ananiyah, tamak dan takabur !
2. Sebutkan contoh perilaku ananiyah, tamak dan takabur !
3. Jelaskan 2 cara menghindari diri dari perilaku marah!
4. Sebutkan akibat perilaku ananiyah, tamak dan takabur !

Penskoran =

Jawaban benar sempurna nilai = 5

Jawaban kurang lengkap = 3

Jawaban tidak sempurna = 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan}}{2} \times 10$$

3. Pembelajaran Remedi dan Pengayaan

3.1 Materi Remedi:

Peserta didik yang belum tuntas pada materi akhlak tercela (ananiyah, ghadab, putus asa dan tamak) dijelaskan kembali oleh guru.

3.2 Materi Pengayaan:

Peserta didik yang sudah tuntas dalam bab ini, mengerjakan Bab Beriman Kepada Hari Akhir (KD menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir dan nama lain hari akhir)

b. Penilaian Proses

DISKUSI

a. Penilain kelompok yang maju/presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		A	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai 80 (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

2. PERTEMUAN KE DUA:

a. Kegiatan Awal (10menit)

1. Bertanya, mengapa banyak terjadi kecelakaan lalu lintas ?
2. Apa penyebab itu semua? Coba kalian jelaskan secara singkat!

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati

Setelah kalian mengamati cerita singkat dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas,tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan dibenak kalian bukan?

2. Menanya

- o Melalui stimulus guru peserta didik menanyakan ulang pengertian putus asa, ghadlob dan tamak.
- o Nah,sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.
- o Peserta didik memberikan tanggapan tentang perilaku ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak

3. Eksplorasi/eksperimen

- o Peserta didik menggali contoh –contoh perilaku ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.
- o Peserta didik menggali akibat dari perilaku ananiyah, putus asa, ghadlob dan tamak.
- o Peserta didik menyimpulkan dampak negative berperilaku ananiyah, ghadlob, tamak, putus asa

4. Mengasosiasi

- o Peserta didik merumuskan pengertian ananiyah, tamak dan takabur.
- o Peserta didik membuat peta konsep tentang pengertian, ananiyah, tamak dan takabur.

5. Mengkomunikasikan

- o Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh sikap dan identifikasi orang yang berperilaku ananiyah, ghadlab, tamak dan putus asa

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- o Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- o Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- o Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang

3. Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Coba jelaskan bagaimana akibat yang ditimbulkan jika diantara kalian suka marah (pemarah)
- b. Bagaimana cara kita mengendalikan diri agar tidak marah, jika kalian mendapat perlakuan dari temanmu yang menyakitkan? Coba jelaskan!

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

- Peserta didik mencermati gambar contoh perilaku ghadlab, ananiyah, tamak, putus asa

b. Menanya

- Setelah mengamati gambar, peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan setelah mengamati gambar tersebut.

c. Mengeksplorasi

- Peserta didik berdiskusi dampak negative ananiyah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur
- Peserta didik menyusun naskah drama singkat bersama kelompoknya tentang akibat bersikap tercela

d. Mengasosiasikan

- Peserta didik menyimpulkan dampak negative berperilaku ananiyah, ghadlab, putus asa dan tamak.

e. Mempresentasikan

- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Bersama peserta didik guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- b. Guru memberi tugas menulis dalil tentang larangan bersikap tamak
- c. Guru menyampaikan pelajaran minggu depan
- d. guru mengajak peserta didik melakukan refleksi sebagai berikut:

LEMBAR KEGIATAN I

NAMA :
 KELAS :
 HAFALAN DALIL (QS AL. LUQMAN 18 DAN YUSUF 87)

NO	PERNYATAAN	ASPEK YANG DINILAI			SKOR	KET/TGL
		SEMPURNA	KURANG SEMPURNA	TIDAK SEMPURNA		
1.	Lafkandalil larang sip Ananiah (QS al Luqman 18) beserta artinya					
2.	Lafkandalil larang sip Ghadab (QS Yusuf 87) beserta artinya					
3.	Jelaskan secara singkat isi kandungan QS Lukman 18					
4.	Jelaskan secara singkat isi kandungan QS Yusuf 87					

KETERANGAN:

1. sempurna = 4
2. cukup sempurna = 3
3. Kurang sempurna = 2
4. Tidak sempurna = 1

SKOR MAKSIMAL 100

NILAI SISWA = $\frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{100}$



LEMBAR KEGIATAN 2
DISKUSIKAN BERSAMA ANGGOTA KELOMPOKMU!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (ananiah, putus asa, ghadab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat!</p>	
2.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (ananiah, putus asa, ghadab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat !!</p>	
3.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (ananiah, putus asa, ghadab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat!</p>	
4.		

<p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (ananiah, putus asa, ghadab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat !</p>	
---	--

LEMBAR KEGIATAN 3

NO	PERNYATAAN	HASIL DISKUSI
1.	 <p>Jelaskan gambar di atas terkait dengan ananiah, ghadab, putus asa, tamak . Bagaimana cara kalian menghindarinya jelaskan!</p>	
2	 <p>Jelaskan gambar di atas terkait dengan ananiah, ghadab, putus asa, tamak . Bagaimana cara kalian menghindarinya jelaskan!</p>	
3	 <p>Jelaskan gambar di atas terkait dengan ananiah, ghadab, putus asa, tamak . Bagaimana cara kalian menghindarinya jelaskan!</p>	
4	 <p>Jelaskan gambar di atas terkait dengan ananiah, ghadab, putus asa, tamak . Bagaimana cara kalian menghindarinya jelaskan!</p>	

ISILAH KOLOM-KOLOM DI BAWAH INI!

NO	AKHLAK TERCELA	CONTOH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	DAMPAK NEGATIF YANG DITIMBULKAN
1	ANANIAH		
2	GHADZAB		
3	PUTUS ASA		
4	TAMAK		

LEMBAR PENILAIAN

A. Penilaian kelompok yang maju/presentasi

B. KELOMPOK:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai 80 (disesuaikan dengan nilai KKM)
- BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

5. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
6. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
7. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
8. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

1. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
2. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
3. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
4. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

$Nilai = a + b + c$

No	Aspek yang dinilai	Hal yang dinilai	Skor			Nilai
			1	2	3	
1.	Isi cerita/ fenomena	Ketepatan isi cerita/ fenomena				
		Kedalaman materi cerita/ fenomena				
2.	Penampilan	Kepercayaan diri penampilan				
		Keruntutan penyampaian				
		Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan				

Keterangan :

- a. Baik = 3
b. Cukup = 2
c. Kurang baik = 1

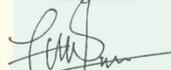
Kepala MTs Hasyim Asy'ari



KOSTRADI MUDZAKIR S.Pdi

Batu, 9 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran
Mengetahui



KHUSNUL KHAMIDAH S.Ag
NIP. 197008082010012002

Lampiran 3

Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bu Khusnul Khamidah



Wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Siti Sudariyani



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Bapak Ahmad Murtafik



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII F Tania dan Rosa



Kegiatan di diskusi berkelompok di dalam kelas VIII



Tangga Putra



Tangga Putri



Slogan dilorong kelas



Suasana Selesai Pelajaran (Istirahat)



MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana No. 50,Telepon (0341)552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Laelatul Zuhriyah
NIM : 14110166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	12 November 2018	Revisi judul	
2.	23 November 2018	Revisi Pembahasan	
3.	05 Desember 2018	Revisi Pembahasan	
4.	19 Desember 2018	Paparan Data	
5.	09 Februari 2019	Analisis Data	
6.	20 Maret 2019	Revisi awal	
7.	17 April 2019	Teknik Pengolahan	
8.	13 Mei 2019	Revisi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran V

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 2430 /Un.03.1/TL.00.1/10/2018	08 Oktober 2018	
Sifat	: Penting		
Lampiran	: -		
Hal	: Izin Penelitian		
Kepada Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu di Batu			
Assalamu'alaikum Wr. Wb.			
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:			
Nama	: Laelatul Zuhriyah		
NIM	: 14110166		
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)		
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2018/2019		
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu		
Lama Penelitian	: Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018 (3 bulan)		
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.			
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.			
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.			
		Dekan	
			
			
		Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	
		NIP. 19650817 199803 1 003	
Tembusan :			
1. Yth. Ketua Jurusan PAI			
2. Arsip			

Lampiran VI



LP. MA'ARIF NU

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU " MTs HASYIM ASY'ARI "

Islamic Junior High School

Status : TERAKREDITASI " A "

NSM : 1212.3579.0001 NPSN : 20583897

Email : hasya22batu@hasyimasyaribatu.sch.id / Website : hasyimasyaribatu.sch.id

Jalan Semeru 22 Telp. (0341) 592393 Batu 65314

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs/236/B.3-A.3/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kostradi Mudhakhir, S. Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu
Alamat : Jl. Semeru 22 Telp. 592393 Batu

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : LAELATUL ZUHRIYAH
NIM : 14110166
Progam Studi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, pada tanggal 15 Oktober – 12 November 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"STRATEGI GURU dalam MENGAJARKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR pada MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK di MTs HASYIM ASY'ARI KOTA BATU "

Demikian Surat keterangan ini, dibuat dengan sesungguhnya dan semoga menjadi periksa serta maklum adanya.

Batu, 04 Desember 2018

Kepala Madrasah



Kostradi Mudhakhir, S. Pd.I

BIODATA PENELITI



Nama : Laelatul Zuhriyah

NIM : 14110166

Tempat Tanggal Lahir : 15 Maret 1996

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Leran, Dukuh Kalipang RT. 14/RW.04,
Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

No. Telepon : 085704083622

E-mail : zuhriyahlaelatul@gmail.com

Asal Sekolah : MAN 1 Bojonegoro